

**PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATERI GAYA DI KELAS IV MIS
AL- HIDAYAH SIDODADI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
dalam bidng guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SOIMATUN NURUL HASANAH
NIM. 22 205 00073**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATERI GAYA DI KELAS IV MIS
AL- HIDAYAH SIDODADI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
dalam bidng guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SOIMATUN NURUL HASANAH
NIM. 22 205 00073**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATERI GAYA DI KELAS IV MIS
AL- HIDAYAH SIDODADI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
SOIMATUN NURUL HASANAH
NIM. 22 205 00073**

PEMBIMBING I


Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II


Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 199307312022032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

2026 An. Soimatun Nurul Hasanah

Padangsidempuan, Juni

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Soimatun Nurul Hasanah yang berjudul Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Di Kelas IV Mis Al Hidayah Sidodadi maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II,


Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soimatun Nurul Hasanah
NIM : 2220500073
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Di Kelas Iv Mis Al Hidayah Sidodadi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Soimatun Nurul Hasanah
NIM. 2220500073

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soimatun Nurul Hasanah
NIM : 2220500073
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*NonExclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Di Kelas Iv Mis Al Hidayah Sidodadi" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 15 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Soimatun Nurul Hasanah
NIM. 2220500073

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soimatun Nurul Hasanah
NIM : 2220500073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Sidodadi Perkebunan Teluk Panji

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 15 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,




Soimatun Nurul Hasanah
NIM. 2220500073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Soimatun Nurul Hasanah
NIM : 2220500073
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Di Kelas IV Mis Al-Hidayah Sidodadi

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 199307312022033001

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 199307312022033001

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indesk Prediksi Kumulatif
Predikat

: Ruang F Aula FTIK Lantai 2
: Kamis , 25 Juni 2026
: 08.00 WIB s.d Selesai
: Lulus/ 81,5
: 3,73
: Pujian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634)
22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Di Kelas Iv Mis Al-Hidayah Sidodadi
NAMA : Soimatun Nurul Hasanah
NIM : 2220500073

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Padangsidempuan, 15 Juni 2026

Dekan,



Dr. Hanka, M.Hum
NIP. 798408152009121005

ABSTRAK

Nama : Soimatun Nurul Hasanah
NIM : 2220500073
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Di Kelas IV MIS AL-HIDAYAH SIDODADI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya di kelas IV MIS Al-Hidayah Sidodadi. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif, kurang memahami konsep secara mendalam, serta kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, yaitu pendekatan *Deep Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV MIS Al-Hidayah Sidodadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental design* (eksperimen semu). Populasi penelitian berjumlah 29 siswa kelas IV MIS Al-Hidayah Sidodadi tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 14 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pretest dan posttest. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test dengan bantuan program SPSS versi 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 63,21 dan kelas kontrol sebesar 64,00. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 91,79, sedangkan kelas kontrol menjadi 86,33. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV MIS Al-Hidayah Sidodadi.

Kata kunci: Pendekatan *Deep Learning*, Hasil Belajar, IPAS, Materi Gaya

ABSTRACT

Name : Soimatun Nurul Hasanah
No. Reg : 2220500073
Study Program : *Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI)*
Title : *the Influence of Deep Learning Approach on Students' Learning Outcomes in "Force" Material for 4th Grade at MIS Al Hidayah Sidodadi*

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject, particularly on the topic of force at MIS Al-Hidayah Sidodadi. The learning process was still teacher-centered, causing students to be less active, have limited conceptual understanding, and experience difficulties in relating the material to real-life situations. Therefore, an innovative learning approach was needed to improve students' understanding and learning outcomes, namely the Deep Learning Approach. This study aimed to determine the effect of the Deep Learning approach on students' learning outcomes in the topic of force in Grade IV of MIS Al-Hidayah Sidodadi. This research employed a quantitative method with a quasi-experimental design. The population consisted of 29 fourth-grade students of MIS AlHidayah Sidodadi in the 2025/2026 academic year. The sample was selected using purposive sampling, with Class IV A (14 students) serving as the experimental group and Class IV B (15 students) serving as the control group. Data were collected through pretest and posttest instruments. Data analysis was conducted using descriptive statistics, normality testing with the Kolmogorov-Smirnov test, homogeneity testing, and hypothesis testing using the paired sample t-test with the assistance of SPSS version 32. The results showed that the average pretest score of the experimental class was 63.21, while the control class achieved an average score of 64.00. After the treatment, the average posttest score of the experimental class increased to 91.79, whereas the control class reached 86.33. The normality test indicated that the data were normally distributed, and the homogeneity test showed that the data were homogeneous. Furthermore, the hypothesis test yielded a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating that H_a was accepted and H_0 was rejected. Therefore, it can be concluded that the Deep Learning approach had a significant positive effect on students' learning outcomes on the topic of force in Grade IV of MIS Al-Hidayah Sidodadi.

Keywords: Deep Learning Approach, Learning Outcomes, Natural and Social Sciences (IPAS), Force, Elementary School.

خلاصة

إسم	: سيماتون نور الحسنة
رقم القيد	: ٢٢٢٠٥٠٠٠٧٣
قسم	: تعليم معلم المدرسة الابتدائية
الموضوع	: تأثير منهج التعلم العميق على نتائج تعلم الطلاب في مادة القوة في الصف الرابع بمدرسة

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير مدخل التعلم العميق في نتائج تعلم الطلاب في مادة القوة وتستند خلفية هذا البحث إلى لدى طلاب الصف الرابع بمدرسة الهداية الإسلامية سيدودادي انخفاض نتائج تعلم الطلاب، إضافةً إلى أن عملية التعلم ما زالت تتمحور حول المعلم، مما وقد تم اختيار مدخل التعلم يجعل الطلاب أقل نشاطاً وأضعف فهمًا للمفاهيم بصورة عميقة العميق بوصفه حلًا مناسبًا؛ لأنه يركز على التعلم الهادف، والواعي، والممتع والمنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكمي باستخدام طريقة التصميم شبه التجريبي، وكانت عينة ذلك من خلال تصميم المجموعة الواحدة بالاختبار القبلي والاختبار البعدي أما أدوات جمع البيانات فكانت الاختبارات. طالبًا 34 وعددهم (أ)البحث طلاب الصف الرابع وبعدها (الاختبار القبلي)المتثلة في أسئلة مقالية أعطيت للطلاب قبل تطبيق المعالجة وتم تحليل البيانات باستخدام الاختبارات الإحصائية، وهي اختبار (الاختبار البعدي) للعينات المترابطة (ت)الطبيعية، واختبار التجانس، واختبار الفرضية باستخدام اختبار وأظهرت نتائج البحث وجود تحسن في نتائج تعلم الطلاب بعد تطبيق مدخل التعلم العميق، ويتضح ذلك من خلال وجود فرق دال إحصائيًا بين نتائج الاختبار القبلي والاختبار البعدي وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن مدخل التعلم العميق له تأثير دال في نتائج تعلم الطلاب في مادة القوة لدى طلاب الصف الرابع بمدرسة الهداية الإسلامية سيدودادي.

التعلم العميق، نتائج التعلم، القوة، طلاب المدرسة الابتدائي: الكلمات المفتاحية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan limpah karunia serta Rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beriringan salam tak lupa peneliti ucapkan kepada baginda nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihiwassalam, beserta keluarga dan para sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi **"Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya dikelas IV Mis Al-Hidayah Sidodadi"**.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, nasihat dari berbagai pihak yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dari itu dengan segala rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing I, Ibu Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Akhiril Pane sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan. Bapak Dr. Suparni,S.Si., M,Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi, dan Bapak Dr. Muchlison M.Ag sebagai Wakil Dekan Kemahasiswaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Ibu Asriana Harahap,M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf-prodi yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Cinta Pertama sekaligus Panutan penulis, bapak tercinta Sopyan, terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan serta selalu mengusahakan anak Perempuan pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi tingginya, walaupun beliau tidak pernah merasakan bangku perkuliahan, terima kasih karena tidak pernah menyerah dalam memperjuangkan masa depan penulis walau harus mengorbankan Lelah, waktu, dan keringat yang mungkin tidak pernah penulis ketahui sebelumnya.
7. pintu surga penulis, ibunda Hidayati S.Pd., Gr, Perempuan hebat yang selalu mengusahakan agar anak perempuan pertamanya menjadi sarjana seperti beliau, terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak pernah habis untuk penulis, semoga setiap air mata, doa disepertiga malam dan usaha mama lakukan menjadi kekuatan penulis untuk sampai ketitik ini, penulis sadar skripsi ini tidak sebanding dengan semua pengorbanan mama namun semoga Langkah kecil ini bisa membahagiakan mama dan bapak di kemudian hari.
8. Kepada Adik Penulis, Yansi Rukmana Dianti, Saumah Nahda Zahira, Fathar Fatlah Sopyan dan nenek Ratna tersayang terimakasih sudah selalu menjadi penyemangat, penghibur dan tempat berbagi cerita yang menenangkan hati serta kehangatan yang ada didalamnya yang menjadi kekuatan bagi penulis untuk tetap semangat menyelesaikan pendidikan ini dan terus berjuang menjadi contoh yang baik bagi adik adik penulis.
9. Teman teman program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Angkatan 2022

10. Untuk seseorang special yang berdomisili riau terimakasih sudah support serta kebersamaan penulis dari mengajukan judul sampai di titik sekarang, baik realife maupun virtual, yang selalu support penulis baik material maupun non material
11. *Last but not least.* terima kasih untuk *my self* Soimatun Nurul Hasanah, yang sudah berjuang dan bekerja keras sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dapat menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, serta senantiasa menikmati proses yang tidak mudah, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri. *I proud of you coimm.*

Semoga Alllah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Mudahmudahan segala bantuan yang di berikan menjadi amal kebaikan dan dapat ganjaran yang setimpal dari allah SWT. peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan yang di sebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian, untuk ini peneliti menerima kritikan serta saran dari pembaca untuk memperbaiki skripsi ini

Akhirnya dengan berserah diri kepada allah SWT, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, Juli 2026
Peneliti

Soimatun Nurul Hasanah
NIM. 2220500073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEKAN PENGUJI MUNOQOSYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Perumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	12
1. Pendekatan Deep Learning	12
a. Pengertian pendekatan <i>deep learning</i>	12
b. Tiga komponen utama <i>deep learning</i>	15
c. Kerangka kerja <i>deep learning</i>	19
d. Urgensi penerapan <i>deep learning</i>	27
e. Kelebihan dan kekurangan <i>deep learning</i>	28

2. Hasil Belajar.....	34
a. Pengertian hasil belajar	34
b. Fungsi penilaian hasil belajar	35
c. Indikator hasil belajar	36
d. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	38
3. Gaya	39
a. Pengertian gaya	39
b. Sifat sifat gaya.....	39
c. Macam macam gaya	41
4. Teori kontruktivisme	42
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	46
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu penelitian	49
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi	51
2. Sampel	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Uji Validitas dan Reabilitas	58
1. Validitas Tes.....	58
2. Reabilitas	59
3. Taraf Kesukaran Soal	60
4. Daya Beda	61
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	65
1. Sejarah Sekolah.....	65
2. Profil Sekolah.....	65

B. Deskripsi Data Penelitian	66
C. Analisis Data Deskriptif	68
1. Analisis Data Deskriptif.....	68
2. Uji Normalitas.....	74
3. Uji Homogenitas	76
4. Uji Hipotesis.....	76
D. Pembahasan	77
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Revisi Taksonomi Bloom.....	36
Tabel 2.2 time schedule penelitian 2025-2026	49
Tabel 3.2 <i>Nonequivalet Control Group Desain</i>	50
Tabel 3.3 Populasi Siswa Kelas IV	51
Tabel 3.4 Sampel Siswa Kelas IV A	53
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Tes	54
Tabel 3.6 Penskoran Tes	55
Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Reabilitas.....	59
Tabel 3.8 Klasifikasi Inerprestasi Daya Pembeda	61
Tabel 4.1 Distribusi Populai Siswa Kelas IV	66
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	66
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif data hasil belajar <i>pretest- postest</i> kelas kontrol dan eksperimen	68
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	68
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Postest</i> Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.7 Kategori Ketuntasan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Dan Eksperimen	71
Tabel 4.8 Kategori Ketuntasan Nilai <i>Postest</i> Kelas Kontrol Dan Eksperimen	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas <i>Postest</i>	75
Tabel 4.11 hasil uji hipotesis <i>paired sample test</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Kerja Berfikir <i>Deep Learning</i>	19
Gambar 2.2 Kerangka Prinsip Pembelajaran	21
Gambar 2.3 Kerangka Pengalaman Belajar	23
Gambar 2.4 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 3.1 LKPD Apa itu Gaya	57
Gambar 4.1 ketuntasan nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen	72
Gambar 4.1 ketuntasan nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang menjadikan manusia lebih bermartabat, pendidikan merupakan kunci dari kesejahteraan hidup yang baik. Proses yang terjadi dalam pendidikan adalah proses melatih, membimbing, dan menjadikan manusia berpengetahuan serta mengasah keterampilan. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah tindakan perbaikan secara sadar dan memiliki perencanaan yang dituangkan pada tujuan pendidikan nasional dan pendidikan sekolah dasar yaitu menciptakan suatu proses pembelajaran dan susunan belajar yang berguna sebagai pengembangan potensi peserta didik secara aktif agar peserta didik memiliki pemahaman spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecakapan diri, cerdas, memiliki ahlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dikembangkan dalam masyarakat bertanggung jawab dan jujur dalam berbangsa dan bernegara.¹

Pada hakikatnya Pendidikan tidakla terlepas dari proses pembelajaran, adapun pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam satuan Pendidikan. Pembelajaran memiliki tiga ranah yaitu

¹ Republik Indonesia. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (lembaran negara republik Indonesia tahun 2003 nomor 2)

sikap (*attitude*) , psikomotor (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). pendidikan dan pembelajaran merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.²

Pendidikan di era modern menuntut adanya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan *deep learning* (Pendekatan mendalam). *Deep learning* disini bukan berarti teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), melainkan suatu pendekatan pembelajaran mendalam yang mendorong siswa untuk memahami konsep secara kritis, holostic, reflektif dan bermakna.³

Kemudian terjadilah transformasi paradigma pembelajaran yang menjadikan sebuah keharusan dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berubah. Model konvensional yang selama ini dominan hanya berfokus pada transfer pengetahuan secara satu arah dari guru ke siswa sudah tidak lagi memadai untuk memenuhi tuntutan zaman modern, pada era digital ini menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan siswa, kontekstual ini

² Lelya Hilda, " Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)," *Jurnal Darul Ilmi*, Vol 03, No.01, Januari 2015, hlm.70.

³ Hasanah, N., & Pujiyanti, P., (2025). Penerapan Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), hlm. 78-79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8il.539>.

memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang di peroleh dalam situasi yang berbeda. Sehingga mereka lebih siap menghadapi kompleksitas pengetahuan yang di peroleh dalam situasi yang berbeda dan menghadapi kompleksitas serta tantangan di dunia modern. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk lebih efektif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi pembelajaran.⁴

Selanjutnya menurut Hariyanti *deep learning* yaitu sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam, melampaui sekedar kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa tidak hanya memahami inti dari sebuah konsep, tetapi juga mampu menghubungkan dalam kehidupan nyata, pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan terintegrasi, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi dengan konteks yang berbeda, dengan demikian *deep learning* tidak hanya mempersiapkan siswa hanya untuk ujian akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang di perlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.⁵

⁴ Wijaya, A., & Haryati, T. dkk. (2025). Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesia Reseach Journal On Education*, Volume 5 (1), hlm. 452-457.

⁵ Hariyanti, M. (2024). *Deep Learning* Pada Pembelajaran “ Engkong Banjit” : Best Practitice Dari P5RA MIN 2 Banjit, Way Kanan. (2024). *Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*, Volume 2(2), hlm. 90-101.

Adapun urgensi penerapan *deep learning* yang semakin meningkatkan seiring dengan tuntutan kompetensi abad 21. Maka memperluas konsep *deep learning* dengan mengedintifikasi enam kompetensi kunci yang di sebut “6C” (*Character, Citizenship, Collaboration, Communication, Creativity, dan Critical Thingking*).⁶

Lebih lanjut Fitriyani memaparkan bahwa kemampuan *critical thinking, creativity, communication, dan collaboration* menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang di gunakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan bernalar kritis dan kreatif menyampaikan gagasan, pertanyaan, ide, mampu menjalin komunikasi dengan baik serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan dasar, pengaruh *deep learning* memerlukan penyesuaian yang cermat dengan memepertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa.⁷

Mengapa penting kita mengetahui *deep learning* (pembelajaran mendalam)? KEMENDIKDASMEN menegaskan di Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Nomor 13 Tahun 2025 yaitu telah menempatkan pembelajaran mendalam sebagai pendekatan utama yang terintegrasi dalam kurikulum bersama penyesuaian intrakulikuler, kokurikuler, hingga ekstrakulikuler. Untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan pendidikan

⁶ Astuti, M. L., (2024). The Role Of 6C Skills In 21th Century Learning Of Elemtary School Student. *Didaktika: Jurnal Pedidikan Sekolah Dasar*. Volume 7 (2), hlm .154-161.

⁷Fitriani, F., & Nugroho, A.T., (2025). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, Volume 2(1)hlm.307-314, <https://doi.org/10.58466/literasi.v2il.1416>

bermutu maka ada sebuah komitmen yang harus selalu di pegang teguh, komitmen ini tidak cukup diwujudkan hanya melalui pengalaman belajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler, tetapi juga perlu di perkuat melalui kegiatan kokurikuler yang di rancang secara sistematis, bermakna, dan kontekstual.⁸

KEMENDIKDASMEN menjelaskan bahwa pendekatan *deep learning* ini memuliakan manusia dengan menekankan penciptaan suasana belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Pembelajaran ini tidak hanya melibatkan olah pikir, tetapi juga olah hati, olah rasa, dan olah raga, secara holistic dan terpadu. Dalam praktik kokurikuler, murid tidak hanya diajak memahami konsep, tetapi juga dilibatkan secara emosional dan sosial, mereka diajak memahami, mengaplikasi, merefleksi, dan bertindak yang menyentuh dimensi intelektual, etika, estetika, dan kinestik. Dengan kata lain, kokurikuler memberi ruang hidup bagi pembelajaran mendalam untuk benar benar terjadi bukan hanya di kepala murid, tetapi juga di hati, tangan dan tindakan nyata mereka. Kokurikuler menjadikan satuan pendidikan bukan sekedar tempat belajar, tetapi tempat bertumbuh sebagai manusia seutuhnya.⁹

Pendidikan Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyah) merupakan pondasi penting dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu materi yang di ajarkan di kls 4 SD/MI adalah materi gaya di pelajaran IPAS,

⁸Datadikasmn (2025 Oktober 06) *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam Jenjang SD* <https://www.datadikdasmen.com/2025/06/rpm-sd.html>.

⁹Datadikasmn (2025 Oktober 07) *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam Jenjang SD* <https://www.datadikdasmen.com/2025/06/rpm-sd.html>.

namun materi ini sering kali di anggap sulit oleh siswa karna melibatkan konsep konsep yang kompleks dan abstrak, oleh karena itu di perlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, yaitu menggunakan pendekatan *deep learning*. Pada materi gaya di kelas IV MIS Al-Hidayah, siswa sering kali hanya mengetahui macam macam gaya tanpa memahami fungsi, proses, dan keterkaitan dengan kehidupan sehari hari, akibatnya hasil belajar siswa cenderung rendah.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (Mis Al-Hidayah) di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan mewawancarai salah satu guru IPAS kelas IV, di dapatkan hasil bahwa terdapat permasalahan berupa pembelajaran kurang aktif, kurang melibatkan eksplorasi, eksperimen, pemecahan masalah karena pembelajarannya masi berpusat pada guru(*teacher centered*) dan kurangnya konsentrasi serta minat belajar dalam pembelajaran ipas bahkan jika mereka tidak menyukai informasi yang di sajikan beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajarannya membosankan lalu mereka asik bercerita dengan teman sebangkunya, sehingga terjadi rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil kuis di setiap pertemuan.¹⁰Oleh karena itu perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

¹⁰ Hidayati, Wali kelas IV, *wawancara* (Mis Al-Hidayah Sidodadi, 08 Januari 2025. Pukul 09.11 WIB)

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian dengan judul
“Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya di kelas IV Mis Al-Hidayah Sidodadi”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan pada awal bab ini :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi gaya sebelum di terapkan pendekatan *deep learning*
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi gaya setelah di terapkan pendekatan *deep learning*
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV MIS Al-Hidayah Sidodadi

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai ke tahap pembahasan selanjutnya yang bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus. Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas serta tidak menimbulkan banyak persepsi maka penelitian ini di batasi yaitu:

1. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini hanya 2 variabel yaitu variable X pendekatan *deep learning* dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan materi gaya gesek dan gaya magnet di kelas IV.

2. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Al-Hidayah Sidodadi.
3. Materi pada penelitian ini dibatasi hanya pada materi gaya gesek dan gaya magnet di pembelajaran IPAS kelas IV

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan masing-masing variabel, variabel yang di gunakan pada penelitian ini di bagi menjadi tiga, yaitu variabel bebas (independent), variabel terikat (dependen) dan variabel kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan *deep learning*, variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada materi gaya, serta variabel kontrolnya seperti kelas dan penggunaan nama sekolah.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di uraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya di Kelas IV MIS -Al Hidayah Sidodadi .

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV Mis Al Hidayah Sidodadi.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat secara teoritis dan praktis seperti berikut.

1. Secara Teoritis

Memperbanyak literatur tentang pentingnya pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, keterkaitan antar konsep, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Untuk Guru

Memberikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi gaya, sehingga guru dapat lebih variative dalam merancang kegiatan.

b. Untuk Siswa

Membantu siswa memahami materi gaya gesek dan gaya magnet secara lebih mendalam, tidak hanya menghafal tetapi juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar meningkat.

c. Untuk Sekolah

Memberikan masukan dalam pengembangan mutu pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

d. Untuk Peneliti

- 1) Memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti

- 2) Pendekatan *deep learning* dapat di gunakan sebagai rujukan untuk peneliti berikutnya
- 3) Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembaca menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, tulisan ini di bagi menjadi beberapa sub judul, yaitu:

Pada Bab I Pendahuluan, bagian a membahas tentang latar belakang masalah, bagian b membahas tentang identifikasi masalah, bagian c membahas tentang batasan masalah, bagian d membahas tentang definisi operasional variabel, bagian e membahas tentang perumusan masalah, bagian f membahas tentang tujuan penelitian, bagian g membahas tentang manfaat penelitian, bagian h membahas tentang sistematika pembahasan.

Pada Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari landasan teori yang terdiri dari Pendekatan *deep learning*, (pengertian *deep learning*, tiga komponen utama *deep learning*, kerangka kerja *deep learning*, urgensi penerapan *deep learning*, hasil belajar siswa, pengertian gaya, sifat sifat gaya dan macam macam gaya)

Pada Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data (instrumen penelitian dan lembar kerja peserta didik), uji instrumen (uji validitas soal, uji reabilitas, uji taraf kesukaaan soal, daya beda) dan teknik analisis.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian (data awal dan data akhir), analisis data (uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis) pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendekatan *Deep Learning* (Pendekatan Mendalam)

a. Pengertian *Deep Learning* (Pendekatan Mendalam)

Deep Learning, pertama kali di perkenalkan oleh Marton dan Saljo di tahun 1976, yang mengartikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep secara komprehensif. Model pembelajaran ini berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, dimana siswa tidak hanya melibatkan secara kognitif tetapi juga secara emosional dalam proses pembelajaran.¹¹

Kemudian menurut Suwandi pendekatan *deep learning* berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, di mana siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses belajar mereka. Pendekatan ini berusaha untuk mengubah paradigma pembelajaran tradisional yang sering kali berfokus pada

¹¹ Mu'ti, A., (2025), *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Mengah Republik Indonesia

penghafalan dan pengulangan informasi menjadi pembelajaran yang konstruktif.¹²

Selanjutnya definisi yang lebih spesifik tentang *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam, melampaui sekedar kemampuan menghafal atau mengenali secara cepat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa tidak hanya memahami inti dari sebuah konsep, tetapi juga mampu menghubungkan dengan konteks praktis yang relevan di kehidupan nyata.¹³

Ditambah lagi pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan terintegrasi, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda. Dengan demikian, *deep learning* tidak hanya mempersiapkan siswa untuk ujian akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang diperoleh untuk menghadapi tantangan dunia nyata.¹⁴

Satuan pendidikan menghadirkan beragam pengalaman belajar yang bermakna sebagai upaya membentuk kompetensi murid secara utuh. Pengalaman belajar yang beragam ini diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Kokurikuler

¹²Suwandi, Putri, R., & Sulastris. (2024). Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan Model Deep Learning Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, Volume 2(2), hlm . 60-77.<https://doi.org/10.61476/18hvh28>

¹³Mutmainah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A.P. (2025), *Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar 10*.

¹⁴ Mutmainah, N., dkk., (2025), hlm.16.

merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi, terutama penguatan karakter.

Kokurikuler memiliki peran untuk menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan, bermakna, dan memberdayakan, yang memungkinkan murid tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam sebagaimana di definisikan oleh Kemendikdasmen 2025, yaitu pendekatan yang memuliakan manusia dengan menekankan penciptaan suasana belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningfull*), dan menggembirakan (*joyfull*), pembelajaran ini tidak hanya melibatkan olah pikir, tetapi juga olah hati, olah raga, secara holistik dan terpadu.¹⁵

Dalam pembelajaran mendalam ternyata kokurikuler banyak memberi ruang hidup untuk benar benar terjadi bukan hanya di kepala murid, tetapi juga di hati, tangan, dan tindakan nyata mereka. Kokurikuler menjadikan satuan Pendidikan bukan sekedar tempat belajar, tetapi tempat bertumbuh sebagai manusia seutuhnya.¹⁶

b. Tiga Komponen Utama *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam)

¹⁵ Datadikdasmen (2025 Oktober 08) *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam Jenjang SD* <https://www.datadikdasmen.com/2025/06/rpm-sd.html>

¹⁶ Nina,P,. et.al. (2025), *Panduan Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Kemendikdasmen 2025 menyatakan bahwa pendekatan yang memuliakan manusia dengan menekankan penciptaan suasana belajar memiliki tiga komponen utama yaitu yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningfull*), dan menggembirakan (*joyfull*).¹⁷

1) *Meaningful Learning*

Meaningful learning merupakan fondasi penting dalam pendekatan *deep learning*, dimana proses belajar harus dilakukan dengan kesadaran penuh,¹⁸ yang memungkinkan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam serta menyeluruh, menjelaskan bahwa proses ini melibatkan integrasi informasi baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa. berbeda dengan pembelajaran hafalan yang cenderung superfisial. Penerapan *meaningful learning* dalam praktik pembelajaran melibatkan berbagai strategi pedagogis yang mendorong siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri.

Selain itu, *meaningful learning* juga menekankan pentingnya pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*), dimana siswa diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan

¹⁷Anggraena, Y., dkk. (2025), *Panduan Pembelajaran Dan Asasmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025*, Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah

¹⁸ Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (17 Februari 2025), *Mendikdasmen Paparkan Penerapan Deep Learning Untuk Tingkatkan Mutu Pendidikan*, From <https://share.google/xiNTz5Cta0HJ4F4SR>

penelitian mandiri menjadi alat penting untuk mendorong keterlibatan aktif ini.

Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan, yang mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda dan menantang.¹⁹

2) *Mindful Learning*

Mindful learning sebagai komponen kedua, berperan penting dalam mengembangkan kesadaran dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus memberi makna dan manfaat yang mendalam bagi murid.²⁰ Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang sadar dan reflektif, *mindful learning* tidak hanya tentang konsentrasi, tetapi juga mencakup pengembangan kesadaran metakognitif yang memungkinkan siswa memahami dan mengelola proses belajar mereka sendiri.

Dengan kata lain, siswa diajarkan untuk tidak hanya fokus pada materi yang dipelajari, tetapi juga pada cara mereka belajar, strategi yang digunakan, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka.

¹⁹ Fitriani, A. & Santianti., (2025), Analisis Literatur: *Pendekatan Deep Learning* dalam Pendidikan, *Dalam Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* Volume 2, No.3, hlm. 50-57

²⁰ Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (17 Februari 2025). *Mendikdasmen Paparkan Penerapan Deep Learning Untuk Tingkatkan Mutu Pendidikan*, From <https://share.google/xiNTz5Cta0HJ4F4SR>

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi signifikan dalam mengembangkan pemikiran inovatif, meningkatkan kecerdasan, dan memperkuat kesadaran metakognitif. lebih penting lagi, *mindful learning* terbukti memiliki korelasi positif dengan pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang terlibat dalam *mindful learning* cenderung lebih mampu menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif, dan menghasilkan solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi.

Dalam praktik pembelajaran, implementasi *mindful learning* memerlukan perancangan aktivitas yang mendorong refleksi dan kesadaran diri. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang penting untuk keberhasilan akademik dan personal.²¹

3) *Joyful Learning*

Joyful learning, sebagai komponen ketiga, memberikan dimensi emosional yang penting dalam proses pembelajaran. menekankan bahwa pendekatan ini mengintegrasikan aspek keaktifan, kreativitas, efektivitas, dan kesenangan dalam pembelajaran. Penciptaan atmosfer (suasana) pembelajaran yang menyenangkan tidak mengurangi substansi pembelajaran, tetapi justru

²¹ Fitriani ,A.& Santianti,.(2025), hlm 55-56

memperkuat efektivitasnya. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa, membuat mereka lebih antusias dan bersemangat dalam menghadapi tantangan akademik.

Penerapan *joyful learning* melibatkan perancangan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan, kreativitas, dan *eksplorasi*. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide-ide mereka melalui seni, desain, atau media lainnya, serta aktivitas kolaboratif yang mendorong kerja sama tim dan interaksi sosial yang positif.²²

Pendekatan *joyfull learning* juga memperhatikan aspek psikologis dan emosional siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional secara seimbang. Selain itu, suasana yang positif dan menyenangkan dapat dengan proses belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan efektif.

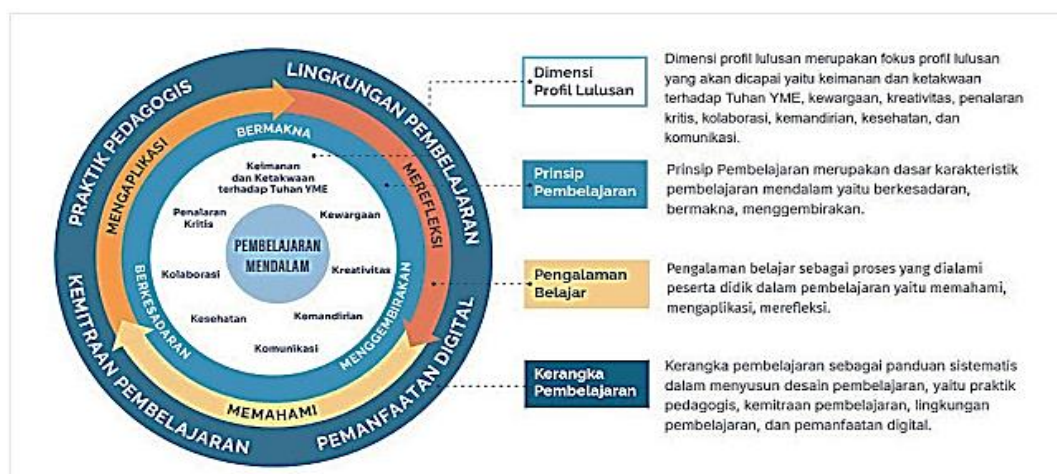
Pada akhirnya, integrasi ketiga komponen ini dalam praktik pembelajaran memerlukan perencanaan yang cermat dan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa. Guru perlu merancang pengalaman pembelajaran yang memadukan aspek *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* secara harmonis, menciptakan

²² Fitriani, A.& Santianti,., hlm. 56-57

pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna dan menyenangkan bagi siswa.²³

c. Kerangka kerja *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam)

Pembelajaran mendalam di defenisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, berkesadaran, bermaksa, dan menggembirakan melalui olah fikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistic dan terpadu. Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka berfikir.²⁴



Gambar 2.1 Kerangka Kerja Berfikir *Deep Learning*

²³ Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandi, E. (2025), *Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung Blora*

²⁴ Yogi. A., dkk.(2025), *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar,Dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025*, Jakarta: Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan (BSKP) Kementrian Pendidikan Dasar Dan Menengah

1). Dimensi Profil Lulusan

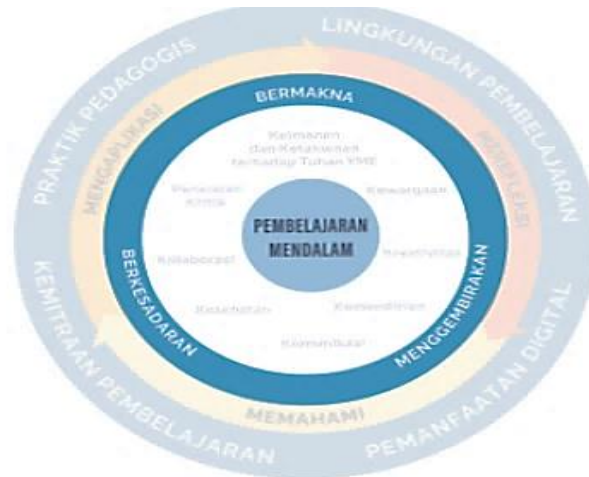
Pembelajaran mendalam di fokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan, yaitu (1)keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan YME, (2) kewarganegaraan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5)kolaborasi, (6)kemandirian, (7)Kesehatan, (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Delapan dimensi profil lulusan merupakan hasil dari capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Disamping itu, delapan dimensi profil lulusan menumbuhkan kembangkan lulusan yang memiliki kepemimpinan yang efektif yang berintegritas, profesional, dan transformatif.²⁵

2). Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran menjadi landasan penting yang memastikan proses belajar berjalan efektif. Tiga prinsip utama yang mendukung pembelajaran mendalam adalah kesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam membangun pembelajaran mendalam bagi murid. Prinsip pembelajaran tersebut di laksanakan melalui olah pikir, olah hati, olahraga, olah raga. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara keempat

²⁵ Yogi. A., dkk.(2025), hlm 5

upaya tersebut adalah bagian integral dari Pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.²⁶



Gambar 2.2 Kerangka Prinsip Pembelajaran

a). Berkesadaran

berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang di peroleh Ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara instrinstik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi.

b). Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuan secara konstektual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, tetapi berorientasi pada kemampuan mengaplikasi

²⁶ Yogi. A., dkk.(2025), hlm 6

pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang, pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali.

Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran harus melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.²⁷

c). Menggembirakan

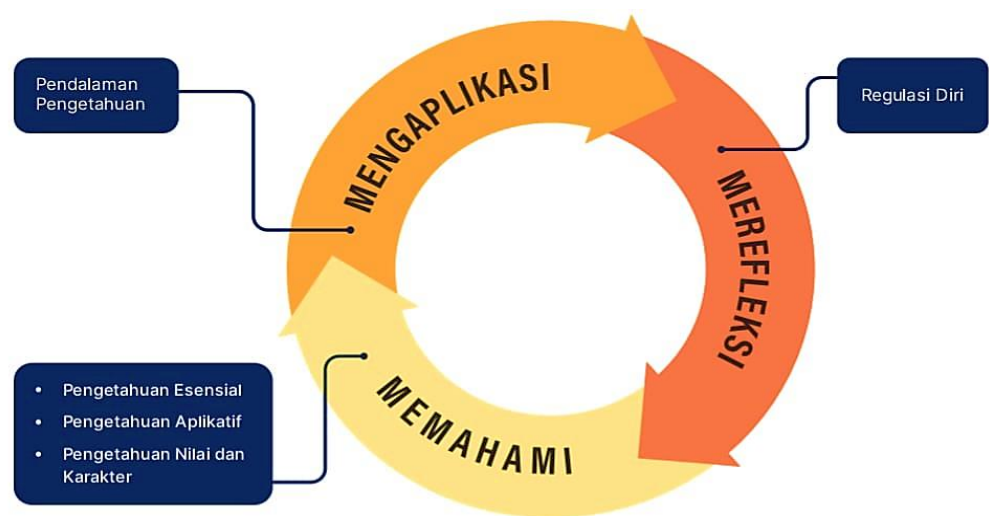
Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, maka motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, hal ini akan mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif murid.

Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan, bergembira dalam belajar juga

²⁷Yogi. A., dkk.(2025), hlm 6

diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya, seperti pemenuhan kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.²⁸

3). Pengalaman Belajar



Gambar 2.3 Kerangka Pengalaman Belajar

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar pada peserta didik dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman belajar yang diciptakan merupakan proses yang dialami individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai. Dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar ini bukanlah aspek yang perlu dinilai secara

²⁸ Yogi. A., dkk.(2025), hlm 7

husus, melainkan cara atau jalan yang di tempuh murid dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di terapkan.²⁹

Pertama, pengalaman belajar memahami, pada pengalaman belajar ini murid di fasilitasi untuk aktif mengkontruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam terhadap konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada pengalaman belajar memahami terdiri atas pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter. Dengan pendekatan aktif dan kontruksti, murid tidak menerima pengetahuan secara pasif tetapi juga memebentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi konstekstual atau tahap selanjutnya.³⁰

Kedua. pengalaman belajar mengpalikasi, pengalaman belajar yang menunjukan aktivitas murid mengaplikasi pengetahuan dalam kehidupan secara konstektual. Pengetahuan yang di peroleh murid pada pengalaman belajar memahami diaplikasikan sebagai proses perluasanpengetahuan. Murid mampu menghubungkan ide ide, menganalisis, dan membangun.Solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan

²⁹ Yogi. A., dkk.(2025), hlm 8

³⁰ Yogi. A., dkk.(2025), hlm 9

masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid.

Ketiga, pengalaman belajar merefleksi, pengalaman belajar dimana murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelolah proses belajarnya secara mandiri, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka. Merefleksi pengetahuan artinya murid memperluas dan menerapkan ide atau solusi baru.³¹

4). Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran merupakan panduan sistematis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran. Fokus utama kerangka ini adalah mendorong pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual melalui praktik, lingkungan, dan kemitraan yang terencana. Penerapan pembelajaran mendalam tidak hanya bergantung pada pendekatan kognitif, tetapi juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar holistik bagi murid. Keempat komponen

³¹ Yogi. A., dkk.(2025), hlm 10

tersebut adalah praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital.³²

Pertama, ada praktik pedagogis adalah strategi yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, dan mendorong keterampilan berfikir Tingkat tinggi dan kolaborasi.³³

Kedua, Kemitraan pembelajaran, membentuk hubungan yang dinamis anatar pendidik murid, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama.

Ketiga, ada juga lingkungan pembelajaran lingkungan ini menekankan integritas antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam. ruang fisik dan virtual di rancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar murid dengan optimal.³⁴

Keempat, ada pemanfaatan teknologi digital, pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai

³² Yogi. A., dkk.(2025), hlm 11

³³ Yogi. A., dkk.(2025), hlm 12

³⁴ Yogi. A., dkk.(2025), hlm 13

katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang pengetahuan bermakna pada murid. Teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran sehingga murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.³⁵

d. Urgensi Penerapan *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) pada era Pendidikan abad 21

Urgensi penerapan *deep learning* semakin meningkat seiring dengan tuntutan kompetensi abad 21. Astuti memperluas konsep deep learning dengan mengidentifikasi enam kompetensi kunci yang disebut "6C" yaitu *Character, Citizenship, Collaboration, Communication, Creativity, dan Critical Thinking*. Penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan pendekatan *deep learning* mengalami peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.³⁶

Lebih lanjut Fitriyani & Nugroho memaparkan bahwa kemampuan *critical thinking, creativity, communication* dan *collaboration* menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan bernalar kritis dan

³⁵ Yogi. A., dkk.(2025), hlm 13

³⁶ Fitriani, A. & Santianti (2025), hlm 54

kreatif, menyampaikan gagasan, pertanyaan, ide, mampu menjalin komunikasi dengan baik serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.³⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* sebaiknya terus dikembangkan di sekolah dasar karena mampu menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, kerja sama antara siswa, dan dibutuhkan peran guru untuk memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berpendapat, serta bekerja sama.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Deep Learning*

1) Kelebihan Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan *deep learning* dalam pendidikan menawarkan serangkaian keunggulan signifikan yang berpusat pada pengembangan pemahaman siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Menurut Suwandi et al. (2024), pendekatan *deep learning* berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam melalui pendekatan yang menyeluruh, melibatkan semua aspek pengalaman belajar siswa, baik emosional maupun kognitif. Hal ini berarti bahwa *deep learning* tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual semata, tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa merasakan dan merespons materi pembelajaran, menjadikannya pengalaman yang lebih personal dan bermakna.³⁸

³⁷ Wijaya, A.A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025), *Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora*

³⁸ Suwandi., Putri, R., & Sulastris. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)*, 2 (2), 69-77.

Model pembelajaran *deep learning* ini, seperti yang diungkapkan oleh Khotimah & Abdan (2025), secara fundamental berkontribusi pada peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan berfokus pada pengalaman belajar yang mendalam, siswa tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, melainkan menjadi agen aktif yang terlibat dalam penemuan dan konstruksi pengetahuannya sendiri.

Lebih lanjut, pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan, serta secara efektif melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Kelebihan-kelebihan ini dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

Pertama Meningkatkan Pemahaman Konseptual Mendalam Siswa *deep learning* secara substansial memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman konsep yang menyeluruh. Ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan informasi yang sudah ada dan secara efektif menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami alasan di balik konsep dan mekanisme kerjanya. Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika, siswa didorong untuk memahami prinsip-prinsip dasar di balik rumus, bukan sekadar menghafalnya, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam berbagai konteks. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* secara signifikan

meningkatkan pemahaman konseptual siswa dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan eksplorasi mandiri. Pendekatan ini juga secara kuat memperkuat koneksi antara ilmu pengetahuan yang dipelajari di kelas dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna.³⁹

Kedua Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran yang relevan dan dekat dengan kehidupan siswa secara intrinsik meningkatkan motivasi mereka, karena materi yang dipelajari memiliki korelasi langsung dengan pengalaman sehari-hari, yang pada gilirannya secara mendalam melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

Deep learning memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri; siswa bertransformasi dari penerima informasi pasif menjadi agen aktif yang didorong untuk mencari tahu, bereksperimen, dan secara mandiri membangun pengetahuannya. Penerapan *deep learning* dalam lingkungan mendorong pengalaman belajar yang lebih imersif dan menarik, yang secara langsung meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

³⁹ Suwandi., dkk (2024). hlm70

Model *deep learning* yang adaptif dapat menyesuaikan tingkat kesulitan tugas, memberikan umpan balik *real-time*, dan menciptakan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi. Ini mendukung teori penentuan nasib sendiri, di mana motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka merasa memiliki kendali atas proses belajar mereka.

Ketiga Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Pendekatan *deep learning* secara eksplisit mengakomodasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa didorong untuk secara aktif mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mencari solusi sendiri, alih-alih sekadar menerima jawaban yang diberikan oleh guru.⁴⁰

Deep learning mendorong siswa untuk berpikir lebih analitis, mampu menghubungkan konsep lintas disiplin ilmu, dan menemukan solusi inovatif untuk masalah-masalah kompleks. Hal ini sangat selaras dengan *Taksonomi Bloom*, di mana keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi menjadi tujuan pembelajaran utama. *Deep Learning* juga membantu siswa untuk memiliki critical thinking dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengaitkan materi pelajaran dengan

⁴⁰ Suwandi., dkk (2024). hlm71

kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep yang lebih mendalam dan relevan (Arif, 2025).

Keempat Mendorong Kreativitas dan Inovasi Salah satu kelebihan signifikan deep learning adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pengembangan kreativitas, yang merupakan salah satu kompetensi kunci yang sangat dibutuhkan di abad ke-21. Siswa didorong untuk berpikir inovatif dalam menyelesaikan masalah, mengajukan pertanyaan yang tepat untuk menghasilkan ide-ide baru, dan menunjukkan kepemimpinan dalam mengimplementasikan ide-ide tersebut ke dalam praktik nyata. Melalui proyek-proyek berbasis masalah dan pembelajaran berbasis kerja, siswa memiliki⁴¹

2) Kekurangan Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan *deep learning* memiliki sejumlah kekurangan yang signifikan meskipun menawarkan kemampuan canggih dalam pengolahan data. Salah satu kekurangan utama adalah kebutuhan akan data yang sangat besar dan bervariasi agar model dapat mempelajari pola yang kompleks dengan baik. Hal ini menjadi kendala terutama pada bidang-bidang yang data tersedia terbatas, seperti kesehatan dan lingkungan.

Selain itu, proses pelatihan model *deep learning* membutuhkan sumber daya komputasi yang sangat tinggi, termasuk perangkat keras khusus seperti GPU, yang sering kali sulit dijangkau

⁴¹ Suwandi., dkk (2024). hlm72

oleh organisasi kecil atau institusi dengan anggaran terbatas. Selain itu, model *deep learning* dikenal sebagai "kotak hitam" karena kompleksitasnya yang tinggi sehingga sulit untuk dipahami dan diinterpretasi. Sulitnya penjelasan mengenai bagaimana model mengambil keputusan membuat pendekatan ini kurang cocok untuk aplikasi yang memerlukan transparansi dan alasan yang jelas, seperti dalam bidang medis atau pendidikan. *Risiko overfitting* juga menjadi masalah, di mana model terlalu menyesuaikan diri dengan data pelatihan sehingga kurang mampu menggeneralisasi ke data baru, terutama jika data tidak seimbang atau kurang representatif. Kualitas data juga sangat memengaruhi performa *deep learning*. Data yang tidak terstruktur, berisik, atau tidak konsisten dapat menurunkan akurasi model secara signifikan. Hal ini diperparah oleh kebutuhan akan data yang sangat besar dan bersih untuk pelatihan yang optimal. Di sisi lain, implementasi *deep learning* di dunia pendidikan dan sektor lain sering terkendala oleh keterbatasan infrastruktur digital dan literasi pengguna, sehingga potensi teknologi ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan.⁴²

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata, yakni “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya

⁴² Suwandi., dkk (2024). hlm76

suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁴³ Belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar.⁴⁴

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁴⁵ Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁴⁶

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah di capai setelah mengikuti

⁴³Purwanto. (2013), *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 44

⁴⁴ Rohmalina Wahab. (2019), *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press

⁴⁵ Dimiyati & Mudjiono. (2019), *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3)

⁴⁶ Mulyono Abdurrahman.(2020), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta)

belajar mengajar dan hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Ada beberapa fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru yaitu pertama, menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu, dengan penilaian maka akan di peroleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).

Kedua, yaitu menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa di kembangkan peserta didik sekaligus mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka peserta didik dapat memahami dirinya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, serta membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik untuk selanjutnya di cari tindakan untuk mengatasinya.

Ketiga, yaitu menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan pembelajaran berikutnya sekaligus mengontrol bagi guru dan sekolah untuk kemajuan

peserta didik dengan melakukan penilaian hasil belajar, yakni berapa persen yang tingkat tinggi dan berapa persen yang tingkat rendah.⁴⁷

c. Indikator Hasil Belajar

Taksonomi Bloom membagi pendidikan menjadi tiga bidang yang dapat di gunakan untuk mengevaluasi hasil belajar, ada tiga ranah yaitu sebagai berikut:

1). Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini termasuk tindakan yang menekankan pada kualitas intelektual seperti kebijaksanaan, pemahaman, dan pemikiran kritis. Revisi dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan membentuk dua Taksonomi Bloom. Jenis pengetahuan yang akan di pelajari siswa untuk dipelajari siswa adalah dimensi pengetahuan, sedangkan metode yang di gunakan siswa untuk mempelajari sesuatu adalah kognitif. Lebih jelaskan akan di sajikan pada tabel berikut

Tabel 2.1 Revisi Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom	Revisi Taksonomi Bloom	Keterangan
Pengetahuan(C1)	Mengingat(C1)	<i>Low Order Thinking</i>
Pemahaman(C2)	Memahami(C2)	
Penerapan(C3)	Mengaplikasikan(C3)	<i>Skills</i>

⁴⁷ Kunandar. (2020), *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Rajawali Pers , hlm 68-69

Analisis(C4)	Menganalisis(C4)	<i>High Order Thinking Skills</i>
Sintesis(C5)	Mengevaluasi(C5)	
Evaluasi(C6)	Mengkreasi(C6)	

Selanjutnya ranah kognitif Taksonomi Bloom dapat di kembangkan melalui kata kerja operasional yang dapat dijadikan acuan untuk membuat instrumen penilaian.⁴⁸

2). Ranah Afektif

Terdiri dari sikap-sikap yang mencerminkan perkembangan internal yang terjadi ketika anak-anak menjadi sadarkan nilai nilai yang telah di berikan kepada mereka, ranah efektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan yaitu.

- a).Kemauan menerima yaitu seberapa baik siswa dapat memperhatikan dan menyerap informasi sepanjang pelajaran.
- b). Kemauan menanggapi(*responding*) yaitu seberapa besar stimulus teman sebaya terjadi ketika siswa secara sadar menanggapi pertanyaan dan permintaan.
- c). Menilai(*valuing*) yaitu sejauh mana peserta didik untuk melakukan penilaian sebuah objek secara konsisten.
- d).Organisasi(*organization*) yaitu jenjang keampuan peserta didik untuk mengatasi masalah menggabungkan berbagai nilai dan membentuk suatu

⁴⁸ Desi Rahmadani H. *Penerapan Model Time Tokens Arends untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa di kelas V SDN 101010 Batubambu Kecamatan Paluta*. Skripsi(PadangSidimpusn:UIN Syahada PadangSidimpuan,2024)

sistem nilai. Domain afektif dapat diukur dengan menggunakan ” metode observasi” atau metode “lapor diri”.

3). Ranah Psikomotorik

Keterampilan dan bakat yang diperlakukan untuk memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran terdapat dalam ranah psikomotorik, sejalan dengan pernyataan Bloom bahwa hubungan domain psikomotorik terkait dengan hasil belajar yang di capai melalui kemampuan manipulasi yang melibatkan otot dan fisik.

Terdapat sejumlah kategori yang masuk kedalam ranah psikomotorik yaitu: a) meniru b) manipulasi c) pengalaman dan d) artikulasi.⁴⁹

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal), Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: Faktor internal terdiri dari: 1) faktor jasmaniah 2) Faktor psikologis. Adapun faktor eksternal yaitu 1) faktor keluarga 2) Faktor sekolah 3) Faktor masyarakat.⁵⁰

⁴⁹ Desi Rahmadani H. *Penerapan Model Time Tokens Arends untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa di kelas V SDN 101010 Batubambu Kecamatan Paluta...* hlm 14

⁵⁰ Slameto., (2020), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.⁵¹

3. Gaya

a. Pengertian Gaya

Gaya adalah suatu tarikan atau dorongan yang dapat menyebabkan suatu benda mengalami perubahan posisi, bentuk, atau arah gerak. Dalam fisika, gaya dianggap sebagai interaksi yang dapat mengubah keadaan suatu benda, baik itu benda diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi diam, atau benda bergerak berubah arah.

Gaya merupakan salah satu konsep dasar dalam fisika yang sangat penting untuk memahami bagaimana benda bergerak dan berinteraksi satu sama lain. Satuan gaya adalah Newton (N), yang diambil dari nama ilmuwan terkenal Sir Isaac Newton. Beliau adalah tokoh penting dalam pengembangan hukum-hukum gerak yang menggambarkan bagaimana gaya bekerja pada benda. Sementara itu, gaya disimbolkan dengan huruf F yang diambil dari bahasa Inggris gaya yaitu Force.⁵²

b. Sifat-Sifat Gaya

⁵¹Sudjana, N., & Rivai, A., (2021) *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Bandung

⁵² Kenya, S. (2025, September 11). *Pengertian Gaya, Sifat, Macam-macam, Hingga Rumusnya* <https://www.altaglobalschool.com/blog/mengenal-gaya>

Gaya memiliki beberapa sifat yang mempengaruhi bagaimana gaya tersebut bekerja pada suatu benda. Sifat sifat gaya antara lain:

Pertama, gaya memiliki besar dan arah , gaya merupakan besaran vector, artinya gaya memiliki besar(*magnitude*) dan arah. Besarnya gaya menunjukkan seberapa kuat gaya tersebut, sedangkan arah gaya menentukan kemana gaya tersebut bekerja. Perubahan dalam besar atau arah gaya akan mempengaruhi gerak dan keadaan benda yang dikenai gaya.

Kedua, gaya dapat menyebabkan perubahan kecepatan, gaya dapat menyebabkan perubahan dalam kecepatan suatu benda, baik itu mempercepat, memperlambat, atau mengubah arah gerak benda. Hal ini sesuai dengan hukum newton, yang menyatakan bahwa percepatan suatu benda sebanding dengan gaya bekerja padanya dan berbanding terbalik dengan massanya.

Ketiga, gaya dapat mengubah bentuk benda, selain mengubah Gerakan, gaya juga dapat mengubah bentuk benda secara fisik. Misalnya Ketika kita menekan tanah liat untuk membuat keramik, maka gaya yang kita berikan akan menyebabkan tanah liat tersebut berubah bentuk.

Keempat gaya dapat bekerja secara interaksi, gaya selalu terjadi sebagai interaksi antara dua benda, hal ini berarti gaya selalu muncul secara berpasangan, yaitu gaya aksi dan gaya reaksi, sesuai dengan hukum newton.

Kelima gaya dapat bekerja melalui jarak (gaya medan), beberapa jenis gaya seperti gaya gravitasi, gaya magnet, gaya listrik, dapat bekerja meskipun terdapat jarak antara benda benda yang berinteraksi. Gaya ini disebut dengan gaya medan karena medan (seperti medan gravitasi atau medan magnet) adalah yang mentransmisikan gaya tersebut melalui ruang.⁵³

c. Macam -Macam Gaya

Gaya dapat di kategorikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan sifat dan sumbernya. Berikut adalah beberapa macam gaya yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

a). Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang melawan gerak relative antara dua permukaan yang bersentuhan. Gaya gesek muncul karena kekasaran permukaan dan adanya interaksi antara molekul-molekul pada permukaan tersebut. Arah dari gaya gesek selalu berlawanan dengan kecenderungan arah gerak benda.

b). Gaya Magnet

gaya magnet adalah gaya yang di hasilkan oleh medan magnet, yang bekerja pada benda benda yang memilki sifat magnetic seperti besi, nikel, atau kobalt. Gaya ini dapatv menarik atau menolak benda lain yang memiliki sifat magnetic. Gaya magnet juga

⁵³ Kenya,S.(2025, September 11). *Pengertian Gaya,Sifat, Macama-macam, Hingga Rumusnya* <https://www.altaglobalschool.com/blog/mengenal-gaya>

bertanggung jawab atas fenomena yang kita lihat pada magnet, seperti menarik paku besi atau membuat Kompas selalu mengarah ke utara.⁵⁴

4. Teori Konstruktivisme (*jean piaget*)

Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi aktif mengonstruksi pemahamannya berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Pendekatan *Deep Learning* sejalan dengan teori konstruktivisme karena pembelajaran menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan, memahami, dan menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.⁵⁵

Teori konstruktivisme Jean Piaget memiliki implikasi yang signifikan untuk pendidikan, terutama pada sekolah dasar:

1. Kesiapan untuk belajar Piaget menekankan bahwa peserta didik belajar paling baik ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses dan siap untuk belajar. Ini berarti bahwa guru harus memperhatikan tahap perkembangan kognitif peserta didik ketika merancang kurikulum dan kegiatan belajar.

⁵⁴ Kenya, S. (2025, September 11). *Pengertian Gaya, Sifat, Macama-macam, Hingga Rumusnya* <https://www.altaglobalschool.com/blog/mengenal-gaya>

⁵⁵ Piaget, J. 1972. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

2. Pembelajaran aktif Peserta didik memperoleh pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang melibatkan eksplorasi, percobaan, dan pemecahan masalah dapat sangat efektif.
3. Pentingnya bermain Bermain merupakan aspek penting dari tahap pra-operasional dan operasional konkret, membantu peserta didik memahami konsep baru dan menerapkan pemahaman mereka tentang dunia.
4. Pendidikan yang disesuaikan Pendidikan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, dengan memberikan tantangan yang sesuai untuk mendorong pertumbuhan kemampuan mereka tanpa menimbulkan rasa frustrasi.
5. Interaksi Peserta didik dapat belajar banyak melalui interaksi dengan teman sebaya, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kognitif, seperti mengambil perspektif orang lain dan bekerja sama untuk memecahkan masalah.

Jean Piaget memiliki keterkaitan dengan pendekatan *Deep Learning*, berikut penjelasannya: Keterkaitan dengan *Meaningful Learning*, Menurut Piaget pengetahuan akan bermakna jika dibangun sendiri oleh peserta didik, bukan ditransfer secara verbal informasi baru dengan struktur kognitif yang telah Anak memahami konsep dengan baik ketika mengaitkan dimiliki. Implementasinya dalam pembelajaran IPAS. Keterkaitan dengan Mindful Learning Menurut

Piaget ketika terjadi ketidakseimbangan kognitif, anak terdorong untuk berpikir, bertanya, dan merefleksi Proses berpikir aktif ini mendorong kesadaran kognitif (metakognisi awal). Keterkaitan dengan Joyful Learning Menurut Piaget peserta didik belajar paling baik ketika aktif, bebas bereksplorasi, dan tidak tertekan. Pembelajaran yang dipaksakan atau terlalu abstrak justru menghambat perkembangan kognitif.⁵⁶

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini , terdapat beberapa penelitian yang relavan terkait pengaruh pendekatan *deep learning*, hasil Belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Siska Andriani dan Arissona Dia Indah Sari di dalam jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2025) yang berjudul Pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa, menyimpulkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh pendekatan *deep learning* memiliki pengaruh yang kognitif dan sigifikan terhadap hasil belajar siswa . Rata rata presentase hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *deep learning* pada kelas eksperimen dan kuis yaitu 77,29 lebih tinggi di bandingkan kontrol yaitu 63,86. Selain nilai tersebut , uji sample t-test independen di perkuat, menunjukan bahwa nilai Sig.(2-tailed)adalah

⁵⁶ Lubis, M.A., & Azizan,N. (2026) *pembelajaran Pendidikan pancasila disekolah dasar bebrbasil deep learning* . samudra biru

$0,000 \leq 0,05$, H_0 di tolak, dan h_1 di terima, menunjukan bahwa pendekatan *deep learning* berdampak ada hasil belajar siswa⁵⁷

2. Dalam penelitian Arviana Ayu Kurnia Dewi, Ani Rusilowati, tahun 2025 yang berjudul "Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa " menyimpulkan hasil penelitian bahwa sampel penelitian berjumlah 40 peserta didik yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 15 soal. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 94,60 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 86,05. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,001(p < 0,05)$ dan nilai efektivitas (Cohen's d) sebesar 1,15 yang tergolong tinggi. Dengan demikian, pembelajaran mendalam terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.⁵⁸
3. Dalam penelitian Fransisco Dinata Siregar , Ilham Adrianto, Muhammad Farhan Azizi, Yerikho Aprillio Siagian Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Pelajaran ipa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor pre-test sebesar 49,38 menjadi 68,12 pada post-test. Uji-t

⁵⁷ Andriani, Siska & Arissona Dia Indah Sari. "Pengaruh Pendekatan Deep Learning Melalui Model RADEC Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Bangun Datar. " *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 8, No. 6, 10 Juni 2025, hlm 6653-6659.

⁵⁸ Arviana Ayu Kurnia Dewi & Ani Rusilowati. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 02, 2025.

berpasangan yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 7,8335 dan p -value sebesar $6,141e-08$ ($< 0,05$) mengonfirmasi bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik. Secara spesifik, peningkatan tersebut meliputi tiga aspek utama dalam penguasaan konsep trigonometri.⁵⁹

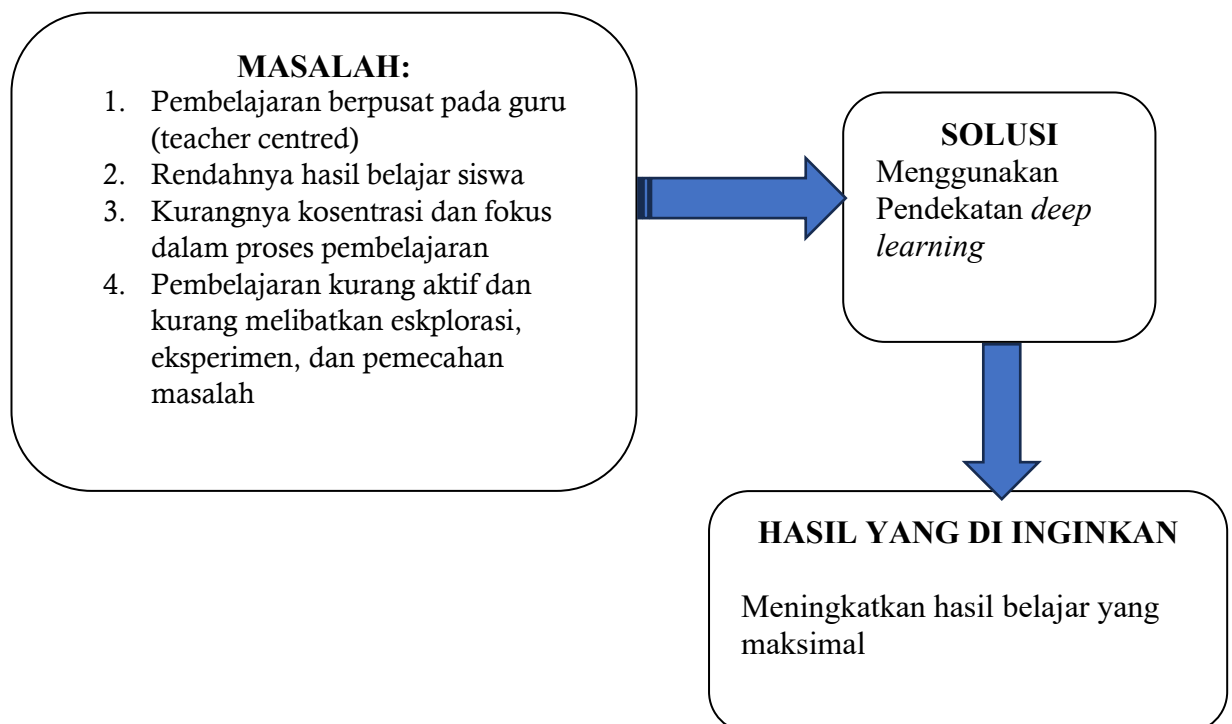
C. Kerangka Berfikir

Pendidikan modern tidak hanya menuntun siswa untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga menuntut mereka untuk memiliki keterampilan sosial dan kognitif. Dari hasil kurikulum merdeka menyatakan bahwa menuntut siswa berfikir kritis selama proses pembelajaran, maka di temukan sebuah masalah dari hasil observasi selama pelaksanaan PKM di sekolah Mis Al-hidayah sidodadi yaitu dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada pelajaran ipas khususnya pada materi gaya pembelajaran yang dilaksanakan masi berpusat pada guru (teacher centered), selanjutnya hasil belajar belum maksimal masi banyak siswa yang nilainya setara KKM dan yang terakhir selama proses pembelajaran aktivitas siswa kurang melibatkan kegiatan eksplorasi, eksperimen, dan pemecahan masalah.

Untuk mengatasi masalah yang di hadapi dan meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan pendekatan terbaru yang di peroleh dari Kemendikdasmen yaitu pendekatan *deep learning* (pendekatan mendalam) yang ditegaskan di Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Nomor 13 tahun 2025 yaitu pembelajaran mendalam sebagai pendekatan utama

⁵⁹ Fransisco Dinata Siregar, Ilham Adrianto, Muhammad Farhan Azizi, Yerikho Aprillio Siagian, 'Pengaruh pendekatan Deep Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pelajaran ipas' JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.11. No.4, 15 februari 2025, hlm 56-59

yang terintegrasi dalam kurikulum, *deep learning* (pendekatan mendalam) adalah pendekatan yang memuliakan manusia dengan menekankan penciptaan suasana belajar yang berkesadaran(*mindful*), bermakna(*meaningful*), menggembirakan(*joyful*).⁶⁰



Gambar 2.4 Kerangka berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan hipotesis akan diterima apabila faktanya membenarkan. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya dan memerlukan pengujian

⁶⁰ Datadikasmien (2025 Oktober 15) *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam Jenjang SD* <https://www.datadikdasmien.com/2025/06/rp.-sd.html>

lanjut terhadap rumusan masalah penelitian, berikut ini adalah dugaan sementara dari penelitian ini:

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H0: Tidak terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan di kelas IV MIS Al-Hidayah Sidodadi

H1: Terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan di kelas IV MIS Al-Hidayah..

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan di kelas IV MIS Al-Hidayah Sidodadi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah MIS AL-HIDAYAH Sidodadi, yang berlokasi di Sidodadi Perkebunan Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu terdapat permasalahan siswa dalam proses belajar dan kurangnya keefektifan hasil belajar IPAS di sekolah. Penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, pada tanggal 23 April 2026 sampai dengan 2 Mei 2026 .

Tabel 3.1 *Time Schedule* Penelitian 2025-2026

Uraian		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Seminar Proposal								
Penelitian								
Kompre								

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan

data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarik kesimpulannya.⁶¹ Sugiyono mengartikan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.⁶²

Selanjutnya penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Ini adalah jenis penelitian yang menguji suatu tindakan dan mengetahui hasil dari tindakan tersebut⁶³. Peneliti memilih *quasi* eksperimen karena bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh perilaku tersebut. Tindakan dalam percobaan disebut perlakuan, artinya menyediakan kondisi untuk mengevaluasi pengaruh. Desain penelitian *quasi* eksperimen yang digunakan adalah :

Tabel 3.2 Nonequivaletcontrol Group desain

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Control	O ₁	Y	O ₂

Keterangan:

⁶¹ Machali, I., (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

⁶² Sugiyono., (2019), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁶³ M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, dan Universitas Sultan Agung Tistayasa “ Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif Pada Metode Penelitian ” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08 (2023)

O_1 = *Pretest* (tes sebelum perlakuan) untuk kelompok eksperimen dan kontrol

X = Perlakuan dengan pendekatan *deep learning*

Y = Perlakuan Metode Konvensional

O_2 = *Posttest* (tes setelah perlakuan) untuk kelompok eksperimen dan kontrol

Dengan demikian, hasil penelitian di peroleh dari perbandingan antara skor pretest dan posttest ($O_1 - O_2$) untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan *deep learning*.⁶⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan merupakan sumber informasi. Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin di teliti.⁶⁵ Dalam penelitian ini, populasi ataupun objek dari penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MIS AL-HIDAYAH Sidodadi Tahun Pelajaran 2025/2026 yang mempelajari materi gaya pada mata pelajaran IPAS yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.3 Populasi Siswa Kelas IV

Kelas	Jumlah Siswa
-------	--------------

⁶⁴ Sugiyono., (2019), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*
Bandung: Alfabeta

⁶⁵ Rangkuti A.N, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapusaka

IV A	14
IV B	15
Jumlah	29

(Sumber: Wawancara Wali kelas IV A)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di teliti. Menurut Sugiyono sampel adalah salah satu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Menurut Arikunto sampel merupakan sebagian wakil populasi yang akan di teliti.⁶⁶ Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim sample ialah sebagian dari populasi yang dapat di jangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang di ambil sampelnya tersebut.⁶⁷

Dapat disimpulkan pengertian sampel adalah kelompok kecil atau bagian dari target yang mewakili populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Pemilihan sampel dapat dilakukan menggunakan metode dan teknik yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek dengan pertimbangan tertentu.⁶⁸ Teknik ini dipilih

⁶⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 131.

⁶⁷ Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004) hlm. 85

⁶⁸ Sugiyono., (2019), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

karena penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan seperti kesiapan kelas untuk menerima perlakuan *deep learning*, ketersediaan guru, serta jumlah siswa yang stabil. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu hanya kelas IV A dan IV B yang terdiri dari 29 siswa.

Tabel 3.4 Sampel Siswa Kelas IV

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	14
IV B	15

(Sumber: Wawancara Wali kelas IV A)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan LKPD . Tes ini berupa *pretest* diawal penelitian dan *posttest* di akhir penelitian.

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan untuk melihat dan mengukur kejadian alam atau sosial yang di amati. Editage insight mengatakan instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur dan menganalisis data dari sampel yang di teliti.⁶⁹

Dalam hal ini instrumen yang di gunakan peneliti adalah tes. Tes terbagi dalam dua kelompok, yaitu tes uraian dan tes objektif. Tes

⁶⁹Heru kuniawan., (2021), *Pengantar Praktis Penyusun Instrumen Penelitian* Sleman: Deepublis

uraian adalah pertanyaan yang menurut siswa menjawab dalam bentuk uraian, penjelasan, membandingkan, memberi alasan dan sejenis lainnya yang sesuai tuntunan dengan menggunakan bahasa sendiri.⁷⁰ Butir soal objektif adalah butir soal yang keseluruhan informasi yang di perlukan untuk menjawab tes yang tersedia.

Adapun instrument yang digunakan sebagai berikut:

a. Instrumen tes hasil belajar

Dalam penelitian ini, tes yang akan digunakan oleh peneliti adalah tes essay. Alasannya adalah agar nilai hasil belajar siswa dapat dilihat dengan mudah dan dapat memberi siswa gambaran untuk menjawab soal yang sudah tersedia dalam bentuk essay sehingga siswa dapat memberi jawaban sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jumlah tes sebanyak 5 tes essay. Tes ini diberikan di awal penelitian(*pretest*) dan di akhir penelitian (*posttest*).⁷¹ Adapun kisi-kisi soal tes hasil belajar siswa pada materi gaya gesek dan gaya magnet dalam table berikut:

Tabel 3.5 Kisi Kisi Soal Tes

Aspek Hasil Belajar	Indikator	No Soal
Memahami C2	Siswa mampu menjelaskan pengertian dan jenis jenis gaya dalam kehidupan sehari hari	1

⁷⁰Darwin M., (2021), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*

⁷¹Reseapedia and Diputera A.M., (2019). “Teori Penelitian Tes Essai Atau Tes Uraian”, hlm 1-3

Mengaplikasi C3	Siswa mampu menerapkan konsep gaya gesek dan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari	2
Menganalisis C4	Siswa mampu menganalisis perbedaan, sebab, dan akibat dari gaya gesek dan gaya magnet	3
Mengevaluasi C5	Siswa mampu menilai dan memberi alasan terhadap peristiwa yang melibatkan gaya gesek dan gaya magnet	4
Mengkreasi C6	Siswa mampu menciptakan karya/proyek yang menunjukkan pemahaman tentang gaya gesek dan gaya magnet	5
Jumlah		5

Tabel 3.6 Penskoran Tes⁷²

Kriteria	Skor
Siswa tidak menjawab soal	0
Siswa menjawab soal tetapi salah	1
Siswa menjawab dengan benar tetapi tidak rasional dan tidak jelas	2

⁷² Eko Agustiawan, Anies Fuady, & Sunismi.,(2023). ‘Analisis Butir Soal Tes Uraian Tengah Semester Mata Kuliah Statistik’, *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*. hlm 16-24.

Siswa menjawab dengan benar dan rasioanl tetapi tidak jelas	3
Siswa menjawab dengan benar, rasional, dan jelas	4
Jumlah Total	20

Pemberian nilai dihitung:⁷³

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ Benar}{Jumlah\ Skor\ Total} \times 100$$

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data empiris yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa setelah mengikuti pembelajaran. Analisis unsur instrumen terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, kesukaran dan dikriminasi.

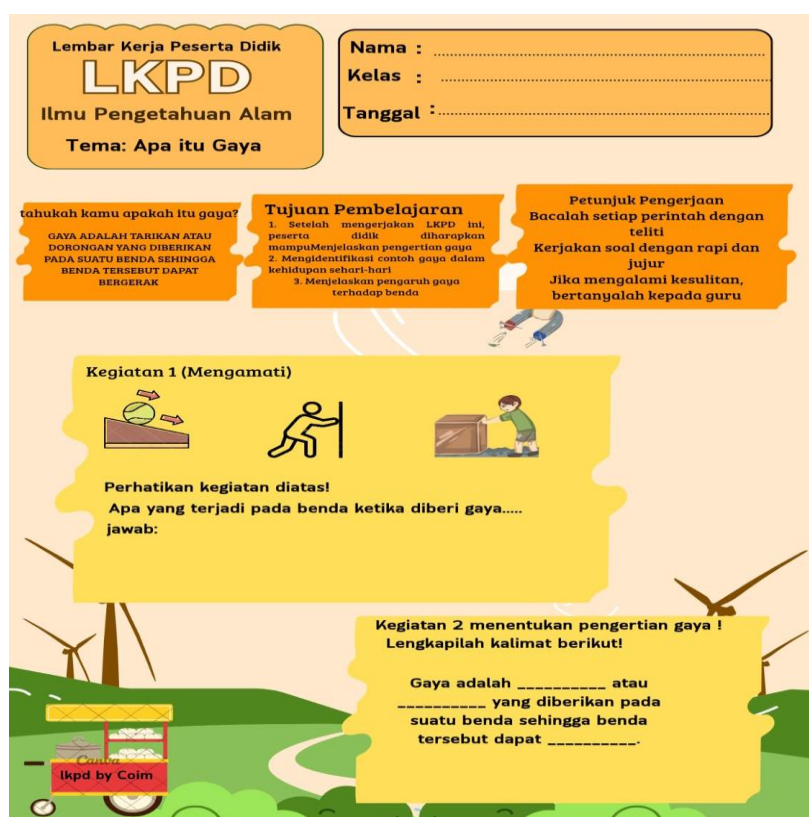
b. Lembar Kerja Peserta Didik

Untuk memperoleh data secara lebih detail maka digunakan juga lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan berlandaskan atas tugas yang diharuskan selesaiakan dengan fungsinya yaitu sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan kemampuan siswa.⁷⁴

⁷³ Budiaji W, 'Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert', (2013). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgv>.

⁷⁴Nursyamsi Dermawati, Suprata, & Muzakkir., (2019). ' Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan', *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, hlm 74-78

Pada penelitian ini LKPD yang digunakan berupa lembar kerja diskusi siswa yang digunakan sebagai Latihan pengembangan aspek kognitif. LKPD digunakan dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yaitu agar peserta didik dapat dengan mudah memahami suatu konsep materi yang disajikan.⁷⁵ Contoh LKPD dapat dilihat pada gambar dibawah ini selengkapnya terdapat di lampiran.



Gambar 3.1 LKPD Apa Itu Gaya

E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Tes

⁷⁵Dermawati, Suprata, & Muzakkir, hlm.75

tingkat kevalidan dan keselisihan suatu instrument, untuk menguji validitas tes adalah menggunakan rumus korelasi *product moment* karena dapat diketahui butir soal yang berbentuk objektif tersebut valid.

Menguji validitas ini dilakukan untuk instrumen yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan.⁷⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruk untuk instrumen tes dan perangkat pembelajaran yang digunakan adalah MODUL Ajar. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes tersebut dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes tersebut tidak valid. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yang di korelasikan

N: banyak nya peserta tes

X: hasil tes ipas yg dicari validitasnya

Y: skor total

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila

$r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai r product moment).

2. Reliabilitas

⁷⁶ Mutmainah & Noro Alsed., (2020). *Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Yogurt X di Kota Bandung*, Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis), Vol.4, No. 1, hlm 42

Menurut Sukardi reliabilitas adalah seberapa derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang.

Dalam penelitian ini untuk mencari kredibilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2}\right)$$

Keterangan:

R_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya item pertanyaan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

at^2 = Varian total

Tabel 3.7

Kriteria Koefisien Reabilitas

Koefisien Reliabilitas	Makna
$r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Menurut Djemari Mardapi indeks reliabilitas minimal 0,70 sudah cukup baik.⁷⁷ Untuk uji reliabilitas yang digunakan adalah soal yang valid dan rumus yang digunakan rumus *Alpha*.

3. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal dapat dipandang sebagai kesanggupan siswa menjawab soal, tidak dilihat dari segi kemampuan guru mendesain soal tersebut. Untuk mencari taraf kesukaran soal tersebut peneliti menggunakan rumus:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan⁷⁸

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesulitan soal itu adalah sebagai berikut:

0- 0,30 = soal kategori sukar

0,31- 0,70 = soal kategori sedang

⁷⁷Muhammad Hasan and Yeni Nureni., (2022) *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Media Sains Indonesia, hlm .112.

⁷⁸M, Darwin., (2021), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*

0,71 – 1,00 = soal kategori mudah⁷⁹

4. Daya Beda

Analisis daya beda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tingginya prestasi) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya.

Cara yang biasda dilakukan dalam analisis daya pembeda.⁸⁰

$$DB = \frac{S_A - S_B}{J_A}$$

Keterangan

DB = daya beda

S_A = jumlah skor kelompok atas suatu butir

S_B = jumlah skor kelompok bawah butir

J_A = jumlah skor ideal

Dari hasil indeks deskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Pada indeks ini terdapat kemungkinan adanya negatif manakalah satu tes terbalik menunjukkan kualitas tes yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Dengan demikian ada tiga titik daya pembeda yaitu:

Tabel 3.8 Klasifikasi Intprestasi Daya Pembeda

Nilai D _p	Interpretasi
D _p ≤ 0,00	Sangat Jelek

⁷⁹ Sudjana, Nana., (2010), 'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar'

⁸⁰Syamsudin., (2012). 'Taraf Kesukaran Dan Pola Jawaban Tes (Analisis Butir Soal)'
Jurnal At-tajdid

$0,00 < D_p \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D_p \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D_p \leq 1,00$	Sangat Baik

Bagi suatu soal yang dapat dijawab benar oleh siswa pandai maupun bodoh, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Demikian juga jika semua siswa baik pandai maupun bodoh tidak bisa menjawab benar, soal tersebut juga tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Tes yang baik adalah tes yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa siswa yang pandai saja.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk melakukan pengolahan terhadap data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Purwanto perhitungan nilai presentase dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NP= Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100= Bilangan tetap

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis yang dilakukan dengan perhitungan statistik.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

H_0 : Distribusi populasi normal

H_1 : Distribusi populasi tidak normal

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data yang didapatkan memiliki varian yang sama(homogen).

H_0 : Distribusi data mempunyai varians homogen

H_1 : Distribusi data tidak homogen

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap data pretest dan posttest, uji hipotesis pada data pretest untuk melihat keadaan awal sampel apakah layak digunakan untuk penelitian atau tidak, sedangkan uji hipotesis pada posttest digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa. Maka untuk mengkaji pada rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa materi gaya di kelas IV MIS AL HIDAYAH SIDODADI, digunakan Uji-t berpasangan (*paired test*), uji ini dilakukan karena penelitian menggunakan *one group pretest-posttest* yaitu membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pendekatan *deep learning* pada siswa.

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

t = nilai t hitung

$\bar{D}$ = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD= standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

N = jumlah sampe 1

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah sekolah

Sejarah sekolah MIS AL-HIDAYAH SIDODADI adalah sekolah madrasah ibtidaiah yang setara dengan sekolah dasar pada jenjang umum. Madrasah merupakan sekolah formal yang berada dibawah naungan kementrian agama dan memiliki pembelajaran agama yang lebih kuat dari pada sekolah umum. MIS AL-HIDAYAH SIDODADI terletak di desa Perkebunan Teluk Panji Desa Sidodadi dusun 1 Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MIS AL-HIDAYAH SIDODADI
- b. Tahun Berdiri : 09 Oktober 2001
- c. Jenjang Pendidikan : MI/SD
- d. Alamat Sekolah : JALAN BESAR SIDODADI NO.45
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Akreditasi : B

B. Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 peserta didik kelas IV tahun ajaran 2025/2026, dengan rincian tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Populasi Siswa Kelas IV

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	14
2	IV B	15
Jumlah		29

Teknik pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan metode *nonequivalet control group desain* . ini adalah pendekatan Dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh kelas yang dituju yaitu IV A. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *deep learning* terhadap hasil belajar siswa materi gay akelas IV di MIS AL-HIDAYAH SIDODADI, dengan menggunakan tes *pretest-posttest*) sebagai alat pengumpulan data. Hasil nilai yang di peroleh dari *pretest- posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa kelas Kontrol

NO Responden	Hasil Belajar	
	Pretest	Posttest
P1	40	70
P2	45	75

P3	50	80
P4	55	80
P5	60	85
P6	60	85
P7	65	85
P8	65	85
P9	70	90
P10	70	90
P11	70	90
P12	75	92
P13	75	95
P14	80	95
P15	80	98

Tabel 4.3 Hasil belajar siswa kelas Eksperimen

NO Responden	Hasil Belajar	
	Pretest	Posttest
P1	40	80
P2	45	85
P3	50	85
P4	55	85
P5	60	90

P6	60	90
P7	65	95
P8	65	95
P9	70	95
P10	70	95
P11	75	100
P12	75	95
P13	80	95
P14	80	100

C. Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

a. Data hasil belajar

Analisis deskriptif hasil belajar menggunakan perhitungan SPSS Statistik versi 29 diperoleh hasil belajar *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat seperti Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar *Pretest - Posttest*
Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen**

Analisis Deskriptif	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	kontrol	eksperimen	kontrol	eksperimen
Rata rata	64,00	63,32	86,33	91,79
Median	65	65	85	95

Standar deviasi	13,04	13,22	8,0	6,73
Skor minimum	40	40	70	80
Skor maksimum	80	80	98	100

Berdasarkan Tabel 4.4 terdapat *pretest* kelas kontrol lebih tinggi rata-rata nya dibandingkan kelas eksperimen, dengan skor minimum sama yaitu 40 dan skor maksimum 80. Sedangkan untuk *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi nilai rata ratanya dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan skor minimum berbeda yaitu sebesar 70 pada kelas kontrol sedangkan skor minimum kelas eksperimen sebesar 80 dan skor maksimum pada kelas kontrol 98 sedangkan pada kelas eksperimen nilai maksimum 100.

Setelah melakukan analisis data hasil belajar *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol, maka untuk selanjutnya yaitu menghitung distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada Tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No	Kategori interval	kontrol		ekperimen	
		frekuensi	presentase	frekuensi	presentase

1	40-49	2	13,33%	2	14,29%
2	50-59	2	13,33%	2	14,29%
3	60-69	4	26,67%	4	28,57%
4	70-79	5	33,33%	4	28,57%
5	80-89	2	13,33%	2	14,29%
6	90-100	-	-	-	-
total		15	100%	14	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 batas kriteria nilai ketuntasan minimum (KKM) Mis Al-Hidayah Sidodadi untuk mata pelajaran IPAS adalah 75. Dari hasil perolehan nilai *pretest* untuk kelas eksperimen dengan jumlah 15 siswa, terdapat 11 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Dan 4 siswa diatas KKM. Kemudian hasil perolehan nilai untuk kelas kontrol dengan jumlah 14 siswa, terdapat 10 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan 4 siswa lainnya memiliki nilai diatas kkm.

Maka untuk selanjutnya yaitu menghitung distrbusi frekuensi hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada Tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No	Kategori	Kontrol		Ekperimen	
	Interval	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	40-49	-	-	-	-

2	50-59	-	-	-	-
3	60-69	-	-	-	-
4	70-79	2	13,33%	-	-
5	80-89	8	53,33%	4	28,57%
6	90-100	5	33,33%	10	71,43
total		15	100%	14	100%

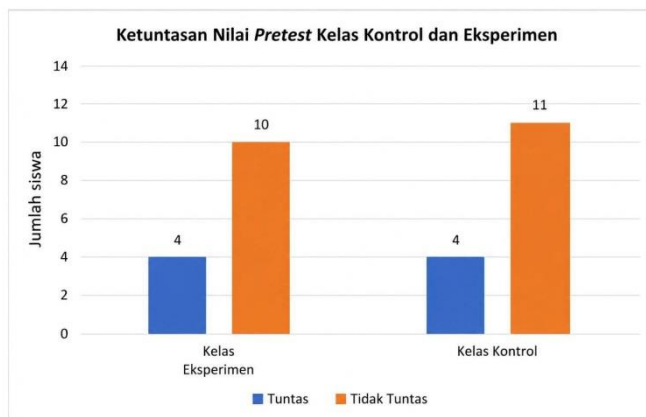
Berdasarkan Tabel 4.6 batas kriteria nilai ketuntasan minimum KKM Mis Al-Hidayah Sidodadi untuk mata pelajaran IPAS adalah 75. Dari hasil perolehan nilai *postest* untuk kelas eksperimen dengan jumlah 14 siswa, tidak terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan 14 siswa lainnya memiliki nilai diatas KKM. Kemudian hasil diperoleh nilai untuk kelas kontrol dengan jumlah 15 siswa, terdapat 2 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM dan 13 siswa lainnya memiliki nilai diatas KKM. Hasil nilai kategori ketuntasan soal *pretest* mata Pelajaran IPAS materi Gaya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat seperti pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Kategori Ketuntasan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol Dan Eksperimen

No	Keterangan	Jumlah	
		Kontrol	eksperimen
1	Nilai > 75	4	4
2	Nilai < 75	11	10

Total	15	14
-------	----	----

Berdasarkan dari Tabel 4.7 kategori ketuntasan nilai *pretest*, selanjutnya untuk mengetahui presentase ketuntasan nilai *pretest* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dengan menggunakan diagram batang. Hasil presentase ketuntasan nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 4.1 ketuntasan nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol belum menunjukkan Tingkat ketuntasan yang tinggi. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa, sedangkan 10 siswa lainnya belum tuntas, sementara itu pada kelas kontrol terdapat 4 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas. Dari data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas hampir sama, karena

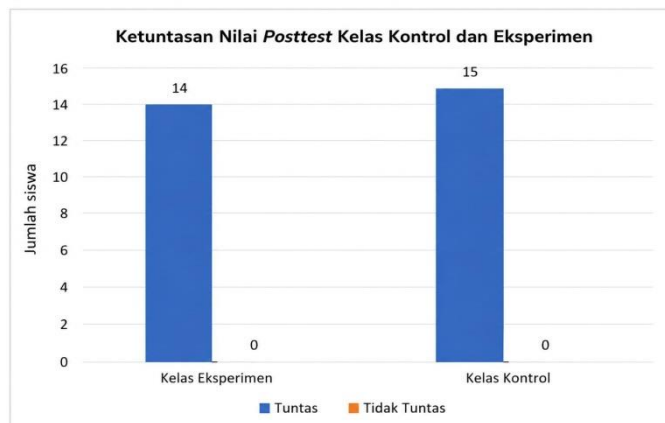
sebagian besar siswa masi berada pada kategori belum tuntas sebelum dilaksanakan perlakuan.

Hasil nilai kategori ketuntasan soal *posttest* mata pelajaran IPAS materi gaya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Kategori Ketuntasan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No	Keterangan	Jumlah	
		Kontrol	eksperimen
1	Nilai > 75	15	14
2	Nilai < 75	0	0
Total		15	14

Berdasarkan Tabel 4.8 kategori ketuntasan nilai *posttest* ,selanjutnya untuk mengetahui presentase ketuntasan nilai *posttest* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dengan menggunakan diagram batang. Hasil presentase ketuntasan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Ketuntasan Nilai *Posttest* Pada Kelas Kontrol Dan Ekperimen

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa tingkat ketuntasan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada kelas kontrol mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada kelas eksperimen terdapat 14 siswa yang ketuntasan dan mencapai ketuntasan dan tidak ada siswa yang belum tuntas, sementara itu pada kelas kontrol seluruh 15 siswa juga dinyatakan tuntas, data di atas menunjukkan bahwa setelah diberikan pembelajaran, hasil belajar siswa pada kedua kelas meningkat dan seluruh siswa telah mencapai nilai ketuntasan belajar.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSSVersi 32 untuk menguji apakah *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal atau tidak dengan uji normalitas kolmogrov-sminorv. Hasil

perhitungan uji normalitas *pretest* hasil belajar siswa dikelas kontrol dan eksperimen ditampilkan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 hasil uji normalitas *pretest*

Data	<i>pretest</i>		
	N	Sig	α
eksperimen	15	0,713	0,05
Kontrol	14	0,545	0,05

(sumber: Lampiran 9)

Dari Tabel 4.9 hasil uji normalitas data *Pretest* hasil belajar siswa menunjukkan nilai signifikan pada kelas kontrol 0,545 sedangkan kelas eksperimen 0.713 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* dikelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Kemudian berikut ini hasil dari uji normalitas *posttest* bisa dilihat di Tabel 4.10 berikut:

Data	<i>posttest</i>		
	N	Sig	α
kontrol	15	0,442	0,05
eksperimen	14	0,330	0,05

(sumber: Lampiran 9)

Dari tabel 4.10 diperoleh Uji normalitas hasil belajar siswa di kelas eksperimen 0,330 dan kelas kontrol 0,442. hal ini menunjukkan hasil belajar *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

3. Uji homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *sig. based on mean* untuk variabel hasil belajar IPAS materi gaya diperoleh nilai 0,873 karena nilai $0,873 \text{ sig} > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa variasi data hasil belajar IPAS siswa di kelas eksperimen maupun kontrol adalah sama (homogen) .

4. Uji hipotesis

Hasil uji normalitas dan homogen menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample test* dengan taraf signifikan (α) 0,05 berikut disajikan hasil uji hipotesis data hasil belajar siswa pada Tabel 4. 11 :

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample Test*

Uji data	Taraf signifikasi	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	0.05	0,001	Sig. (2-tailed)< α H0 ditolak, sedangkan H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan rata rata nilai hasil belajar

(sumber: Lampiran 11)

Berdasarkan Tabel 4.11 dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 32 hasil *paired test* dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka

H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata rata nilai *posttest* hasil belajar siswa eksperimen dan kontrol.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa Materi Gaya Di Kelas 4 Mis Al Hidayah Sidodadi.

D. Pembahasan

Pendidikan di era modern menuntut adanya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan *deep learning* (Pendekatan Mendalam). *Deep learning* disini bukan berarti teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelegence*), melainkan suatu pendekatan pembelajaran mendalam yang mendorong siswa untuk memahami konsep secara kritis, holostic, reflektif dan bermakna.⁸¹

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan siswa, konstektual ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang di peroleh dalam situasi yang berbeda. Sehingga mereka lebih siap menghadapi kompleksitas pengetahuan yang di peroleh dalam

⁸¹ Hasanah, N., & Pujiarti, P., (2025). Penerapan Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), hlm. 78-79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8il.539>.

situasi yang berbeda dan menghadapi kompleksitas serta tantangan di dunia modern. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk lebih efektif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi pembelajaran.⁸²

Mengapa penting kita mengetahui *deep learning* (pembelajaran mendalam)? KEMENDIKDASMEN menegaskan di Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Nomor 13 Tahun 2025 yaitu telah menempatkan pembelajaran mendalam sebagai pendekatan utama yang terintegrasi dalam kurikulum bersama penyesuaian intrakurikuler, kokurikuler, hingga ekstrakurikuler. Untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan pendidikan. KEMENDIKDASMEN menjelaskan bahwa pendekatan *deep learning ini* memuliakan manusia dengan menekankan penciptaan suasana belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).⁸³

Deep Learning adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik belajar dengan lebih bermakna, dalam perspektif teori belajar *deep learning* berkaitan erat dengan konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial.⁸⁴

⁸² Wijaya, A., & Haryati, T. dkk. (2025). Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesia Research Journal On Education*, Volume 5 (1), hlm. 452-457.

⁸³ Datadikasmn (2025 Oktober 07) *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam Jenjang SD* <https://www.datadikdasmn.com/2025/06/rpm-sd.html>.

⁸⁴ Abbott, I., Townsend, A., Johnston-Wilder, S., & Reynolds, L. (2009). *Literature Review Deep Learning With Technology In 14-To 19- Year-Old Learners*. University Of Warwick

Disinilah pendekatan *deep learning* menemukan momentumnya yang dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV di Mis Al Hidayah Sidodadi dengan materi yang diberikan pada penelitian ini adalah materi gaya. Materi ini disampaikan sebanyak dua kali pertemuan pada kelas kontrol dan juga pada kelas eksperimen. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Penelitian diawali dengan pemberian soal pretest kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 75. Pada kelas eksperimen terdapat 10 siswa yang belum tuntas dan 4 siswa yang tuntas, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 13 siswa yang belum tuntas dan 2 siswa yang tuntas. Setelah diketahui hasil *pretest* pada kedua kelas, selanjutnya dilakukan pemberian perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *deep learning*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada penerapan pendekatan *deep learning* saya berpendapat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dilibatkan secara

langsung untuk memahami konsep gaya melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mencoba, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Fitriani menyatakan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pendekatan ini memberikan kesempatan siswa untuk menemukan konsep pembelajaran melalui pengamatan, diskusi, penyelesaian masalah. Dengan demikian siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata.⁸⁵

Dengan demikian siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Sementara itu, pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal.

Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest* diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, menurut pendapat saya yaitu pendekatan *deep learning* menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna

⁸⁵ Fitriani, Nurul .” implementasi pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.” *Jurnal Basicedu* , Vol. 8. No. 3 , 2024, hlm 2100-2108.

sehingga siswa lebih mudah memahami konsep materi gaya. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya Alifia Mandasari yang menyatakan bahwa pendekatan deep learning mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperdalam pemahaman konsep, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸⁶

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji paired test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan deep learning terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV Mis Al-Hidayah Sidodadi. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh pendekatan deep learning terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *pendekatan deep learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna⁸⁷, karena siswa tidak hanya berfokus pada menghafal materi tetapi juga memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman belajar yang aktif dan nyata.⁸⁸ Selain

⁸⁶ Mandasari, Natasya Alifia. " penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik". *Jurnal riset Pendidikan dasar*, vol. 7 No.2, 2024, hlm.115-123.

⁸⁷ Muhammad Yamin,. (2024). Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 5, No. 2 120–128.

⁸⁸ Nur Aini,. (2023): Pengaruh Pendekatan Deep Learning terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1 45–53.

meningkatkan pemahaman konsep pendekatan *deep learning* juga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, rasa ingin tahu, serta kemampuan berfikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung,⁸⁹ siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih aktif dalam menemukan pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendekatan *deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran disekolah dasar karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan lebih optimal.

E . Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa dalam penelitian ini masi ada keterbatasan dan kekurangan. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini, Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu MIS Al Hidayah Sidodadi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Materi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada materi gaya di kelas IV. Waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat sehingga penerapan pendekatan deep learning belum dapat dilakukan secara maksimal dalam jangka waktu yang lebih panjang. Jumlah sampel penelitian terbatas, yaitu hanya terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu

⁸⁹ Siti Rahmadani,. (2024). Efektivitas Pendekatan Deep Learning terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 3 201–210.

kelas kontrol. Penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar kognitif siswa dan belum meneliti aspek afektif serta psikomo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya. Hal ini didasarkan pada hasil hipotesis serta perbedaan tes hasil belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 32 diperoleh bahwa $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai *posttest* rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi kelas eksperimen sebesar 91,79 sedangkan kelas kontrol sebesar 84,67. adanya pengaruh yang signifikan pada pendekatan *deep learning* terhadap hasil belajar siswa materi gaya di kelas IV Mis al-hoidayah sidodadi , didasarkan pada langkah langkah pembelajaran yang melibatkan siswa secara *mindful, meaningful, dan joyful* sehingga siswa merasa nyaman saat belajar dan tidak merasa terbebani. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan *deep learning* dapat di terapkan dan dijadikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang inovatif, kreatif di perkembangan zaman sekarang sehingga dengan menerapkan *deep learning(mindful, meaningfull, dan joyful)* siswa lebih merasa *happy* dan mendalam serta bermakna dalam proses pembelajaran abad 21.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, pendekatan deep learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam materi gaya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti pendekatan deep learning agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada materi lain serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Siska,. & Arissona Dia Indah Sari.(2025). “Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Melalui Model RADEC Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Bangun Datar.” *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 6, 10 Juni 2025, Hlm 6653-6659.
- Anggraena.Y.,Ginanto.D.Tauresia kusuma.A.(2025). *Panduan Pembelajaran dan Asasmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi tahun 2025*, jakarta:badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan (BSKAP) kementerian pendidikan dasar dan menengah
- Arviana A., K., D., & Ani R., (2025). “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 02, 2025.
- Astuti,M.L. (2024). The Role of 6C Skills in 21th Century Learning of elementary School Student. *Didaktika:Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 7(2),Hlm 154-161
- Budiaji W,(2013)‘Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert’, *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2.2 <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgv>
- Chriestie, E., J. C., & Yohane s, A.,R. Langi., (2020). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji- T Berpasangan (*faired Sample T-Test*), *Jurnal Matematika dan Aplikasi*, Vol.7, No.1.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin,S.A., Nurhayati,Y., Tambunan,H., Sylvia, D., Adnyana, I.M.D., Prasetyo,B., Vianitati,P., & Gabang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* . Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Desi Rahmadani H. *Penerapan Model Time Tokens Arends untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa di kelas V SDN 101010 Batubambu Kecamatan Paluta*.Skripsi (PadangSidimpuan: UIN Syahada PadangSidimpuan,2024)
- Dimiyati & Mudjiono.,(2019). *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3)
- Eko A,. Anies F., & Sunismi. (2023). ‘Analisis Butir Soal Tes Uraian Tengah Semester Mata Kuliah Statistik’, *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1.

- Fitriani ,A., & Santianti (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Deep Learning dalam Pendidikan, *Dalam Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* VOL.2,No.3, Mei
- Fitriyani, F., & Nugroho,A.T. (2025). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1) 307-314, <https://doi.org/10.58466/literasi.v2il.1416>
- Fransisco D., S., Ilham A., Muhammad F., A., Yerikho A., S.(2025).’ Pengaruh pendekatan Deep Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pelajaran ipas ”*JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol.11. No.4, 15 februari 2025
- Hariyanti,M. (2024), *Deep Learning* pada pembelajaran “ engkong banjit” : Best practitice dari P5RA MIN 2 Banjit, way kanan. *Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*,2(2).
- Hasanah,N.,& Pujianti,P.(2025). Penerapan Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 72-79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8il.539>.
- Herukuniawan,.(2021). *Pengantar Praktis Penyusun Instrumen Penelitian* (Sleman:Deepublis)
- Datadikasmn (2025 Oktober 08) *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam Jenjang SD* <https://www.datadikdasmn.com/2025/06/rpm-sd.html>
- I Gede Y,P.” Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa”. *Suluh Pendidikan* , Vol. 22, No. 1, 2024
- Ignatia M., H., dan Mochamad M.(2021). “Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan dan Jiwa Kewirausahaan Terkait Kinerja Keuangan UKM,” *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Volume 10, No. 1.
- Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.(17 Februari 2025). *Mendikdasmn Paparkan Penerapan Deep Learning Untuk Tingkatkan Mutu Pendidikan*, From <https://share.google/xiNTz5Cta0HJ4F4SR>
- Kenya,S.(2025). *Pengertian Gaya,Sifat, Macama-macam, Hingga Rumusnya* <https://www.altaglobalschool.com/blog/mengenal-gaya>
- Kunandar,. (2020). *Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers),

- Lelya Hilda,. (2015). "Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran(Telaah Kurikulum 2013)," *Jurnal Darul Ilmi*, volume 03, no.01
- Lubis, M.A., & Azizan,N. (2026) *pembelajaran Pendidikan pancasila disekolah dasar bebrbasil deep learning* . samudra biru
- Machali.I,(2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis Dalam Peneltian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.
- Mandasari, N,. A. " penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik". *Jurnal riset Pendidikan dasar*, vol. 7 No.2, 2024,
- Mu'ti.A.,(2025). *Pembelajaran Mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua*, Jakarta:Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar,kurikulum,dan asesmen pendidikan Kementrian Pendidikan Dasar dan Mengah Republik Indonesia
- Muhammad Yamin,. (2024). Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 5, No. 2 120–128.
- Muhammad H., & Yeni N. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*(Bandung : Media Sains Indonesia),
- Mulyono, & Abdurrahman. (2020). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020),
- Mutmainah & Noro A. (2020), *Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Yogurt X di Kota Bandung*, *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)*, Vol.4, No. 1, 2020,
- Mutmainah,N.,Adrias,A.,& Zulkarnaini,A.P. (2025), *Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar 10*.
- Nana S., & Ahmad R. (2021). *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru)
- Nina,P,. et.al. (2025), *Panduan Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*, jakarta:badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan (BSKAP) kementrian pendidikan dasar dan menengah

- Nur Aini,. (2023): Pengaruh Pendekatan Deep Learning terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1 45–53.
- Nursyamsi D., Suprata, & Muzakkir. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan , *JPF (Jurna Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negri Alauddin Makassar*, 7.1,
- Nurul. F,. ” implementasi pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.” *Jurnal Basicedu* , Vol. 8. No. 3 , 2024, hlm 2100-2108.
- Purwanto. (2013), *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Rangkuti A.N. (2016), *Metode Peneltian Pendidikan* (Bandung:cipta pusaka)
- Reha I., Rofika A. “ Efektifitas Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, 2024.
- Reseapedia & Diputera A.M,. (2019) “Teori Penelitian Tes Essai Atau Tes Uraian”, 1.1.
- Rohmalina W. (2019), *Psikologi Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Press).
- Slameto., (2020), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Siti Rahmadani,. (2024). Efektivitas Pendekatan Deep Learning terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 3.
- Sudjana, N.(2010), 'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar' (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono,. (2019),*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung:Alfabeta)
- Suwandi, Putri,R.,& Sulastri.(2024), Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan kewarganegaraan dan politik*,2(2),60-77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Syamsudin,. (2012) 'Tarf Kesukaran Dan Pola Jawaban Tes (Analisis Butir Soal)' *Jurnal At-tajdid*,1.2
- Wijaya,A.,& Haryati,t. (2025), Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung,Randublatung, Blora. *Indonesia Reseach Journal on Education*, 5(1).

- Wijaya,A.A., Haryati,T.,& Wuryandi,E.(n.d.-a).(2015) ,*Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randu blatung Blora*
- Yamin. M,. ." Penerapan Pendekatan *Deep Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 14, No 1, 2024.
- Yogi.A. Dion.E.G,. Ameliasari.T.K. Dwi.S. (2025), *Panduan pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan menengah edisi Revisi tahun 2025*, jakarta:badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan (BSKP) kementrian pendidikan dasar dan menengah

LAMPIRAN

Lampiran 1

WAWANCARA PRA PENELITIAN (GURU)

Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya
di Kelas IV MIS AL-HIDAYAH Sidodadi

Profil Narasumber

Hari/Tanggal : Rabu 08 Januari 2025
Waktu : 09.11 WIB
Nama : Hidayati, S.Pd., Gr
Jabatan : Wali Kelas IV
Sekolah : MIS AL-HIDAYAH SIDODADI

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana ibu melihat kemampuan awal siswa pada materi gaya	Secara umum kemampuan awal siswa masi beragam, tetapi banyak yang belum bisa menjelaskan konsep gaya secara ilmiah, seperti pengaruh gaya terhadap gerak atau bentuk benda
2	Kendala apa yang biasanya ditemui saat mengajar materi gaya	Kendala utamanya adalah siswa kurang fokus saat penjelasan abstrak. Mereka lebih paham jika demonstrasi langsung, tetapi fasilitas alat peraga terbatas
3	Metode atau pendekatan apa yang selama ini digunakan untuk mengajar materi gaya	Saya biasanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab
4	Apakah ibu sudah pernah mendengar atau mengenal pendektan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran	Saya pernah mendengar, tetapi belum mendalaminya setau saya <i>deep learning</i> itu pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami konsep lebih dalam melalui kolaborasi dan pemecahn masalah

5	Bagaimana Pendapat ibu jika pendekatan <i>deep learning</i> di terapkan di pembelajaran ipa materi gaya	Saya rasa bagus , karenia materi gaya membutuhkan , percobaan, pengamatan dan analisis, deep learning bisa membuat siswa aktif dan tidak hana menghapal
---	---	---

Wali Kelas IV



Hidayati, S.Pd., Gr

Lampiran 2

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama : Sri Handayani Parinduri, M.Pd

Profesi : Dosen

Instansi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Petunjuk Pengisian

1. Membaca dan mengamati dengan seksama tampilan isi media
2. Memberikan tanda (✓) pada kolom skor dibawah ini :

Skor	Kategori
4	Sangat Layak
3	Layak
2	Kurang Layak
1	Tidak Layak

3. Memberikan catatan khusus tentang kekurangan terkait
4. Memberikan kesimpulan tentang kelayakan media dan validasi akhir dengan paraf nilai

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A. PENYAJIAN					
1	Kejelasan pemberitaan materi				✓
2	Pengaturan ilustrasi/gambar sesuai dengan materi				✓
3	Pengaturan tata letak sesuai				✓
B. BAHASA					
1	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan EYD			✓	
2	Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
3	Kejelasan petunjuk dengan arahan				✓
4	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda			✓	
5	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif			✓	
C. ISI					
1	Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar				✓
2	Kebenaran isi/materi mendukung kejelasan materi				✓
3	Kesesuaian LKPD dengan kebutuhan peserta didik				✓

D. DESAIN LKPD					
1	Penampilan tata letak pada sampul LKPD (judul, ilustrasi, logo) tersusun secara harmonis				✓
2	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca				✓
3	Penempatan tata letak (judul, ilustrasi) setiap halaman konsisten				✓
4	Tidak menggunakan terlalu banyak huruf				✓
5	Warna dan tata letak serasi dan memperjelas fungsi				✓
6	Gambar yang disajikan menarik dan mendukung kejelasan materi				✓

Catatan

Media LKPD dapat digunakan setelah direvisi

NA: $68/72 \times 100$

NA: 94,4

Kesimpulan

Media LKPD ini di nyatakan

1. Layak tanpa revisi
2. Layak dengan revisi

Padangsidempuan 18 / 12/2025



(SRI HANDAYANI PARINDHARI
NIP 19920203 202521 2 052

Lampiran 3

MODUL AJAR *DEEPLARNING* KURIKULUM MERDEKA2026 IPAS KELAS 4 MIS AL-HIDAYAH SIDODADI

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Soimatun Nurul Hasanah
Instansi	: MIS AL-HIDAYAH SIDODADI
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: MI/SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 2	: Gaya di Sekitar Kita
Alokasi Waktu	: 3 x 70 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat memahami tujuan dan pesan yang di sampaikan penulis dalam tulisanya ❖ Peserta didik dapat mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber ❖ Peserta didik dapat memahami pengertian gaya dan macam macam gaya	
C. 8 PROFIL LULUSAN	
1) Keamanan dan ketakwaan terhadap tuhan YME 2) Kewarganegaraan 3) Penalaran Kritis 4) Kreativitas 5) kolaborasi 6) kemandirian 7) kesehatan 8) Komunikasi	
D. SARANA DAN PRASARANA	
• Buku siswa : Kementrian Pendidikan , Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, IPAS Kurikulum Merdeka, SD kelas IV, Penulis: Sugiyanto, Titin Kurnianingsih • LKPD • Laptop • Vidio pengertian gaya dan macam macam gaya	

E. TARGET PESERTA DIDIK

- peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat , mampu mencapai keterampilan berfikir ara tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Jumlah 29

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka
- Blended Learning

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu

- Peserta didik mampu menjelaskan pengertian gaya dan menyebutkan contoh gaya dalam kehidupan sehari hari
- Peserta didik mampu menjelaskan apa itu gaya gesek dan dapat melakukan percobaan sederhana gaya gesek
- Peserta didik mampu menjelaskan gaya magnet dan dapat mengidentifikasi benda yang dapat di tarik oleh magnet

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami tujuan dan pesan yang akan di sampaikan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami apa itu gaya?
- Peserta didik bisa menyelidiki apa itu gaya magnet dan gaya gesek

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana gaya memengaruhi hidup manusia?
- Bagaimana manusia memanfaatkan gaya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: apa itu gaya ?

Kegiatan Pendahuluan(15 menit)

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik) serta menyemangati peserta didik dengan yel yel
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta

E. REFLEKSI

Peserta didik juga dapat merefleksi pengetahuan tentang fungsi uang dan manfaat menabung

F. ASESMEN / PENILAIAN

- Asesmen formatif : Observasi
- Asesmen Sumatif : siswa diberi pertanyaan tentang gaya

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pengayaan : untuk peserta didik yang masi kesulitan , guru dapat membuatkan soal dengan bilangan yang lebih kecil
- Remedial : peserta didik yang malu malu atau memiliki kendala bicara bisa melakukan wawancara dengan membicarakan daftar pertanyaan

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Ringkasan bacaan mengenai gaya ,dan infografis, Buku IPA kelas IV Ciptaan Sugiyanto dan Titin Kurnianingsih

B. LKPD

Eksperimen Magnet

Diagram berikut magnet. Jika kalian magnet ke benda lain maka akan tarik, tolak, atau tidak ada pengaruhnya. Coba kalian coba!

Benda yang Didik	Responnya (Tarik/Tolak)	Keterangan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Materi Sifat Sifat Hasil

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

Ilmu Pengetahuan Alam

Tema: Apa itu Gaya

Tujuan Pembelajaran

1. Mengetahui pengertian gaya
2. Mengetahui jenis-jenis gaya
3. Mengetahui pengaruh gaya
4. Mengetahui cara mengukur gaya

Penyakit Pembelajaran

Berikut ini penyakit yang akan kita pelajari:

1. Gaya tarik
2. Gaya tolak
3. Gaya gesek
4. Gaya magnet

Kegiatan 1 (Mengamati)





Perhatikan kegiatan di atas!

Apa yang terjadi pada benda ketika diberi gaya...?

Jawab:

Kegiatan 2 menentukan pengertian gaya

Lengkapilah kalimat berikut!

Gaya adalah atau yang diberikan pada suatu benda sehingga benda tersebut dapat

C. GLOSARIUM

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang menyebabkan suatu benda bergerak, dalam materi ini gaya yang di pelajari yaitu gaya gesek dan gaya magnet

D. BAHAN AJAR

Teks bahan ajar :

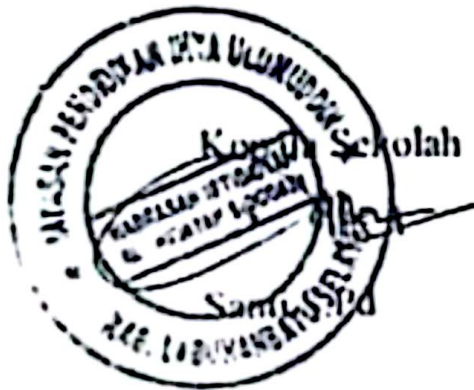
SIBI - Sistem Informasi Perbukuan Indonesia



E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Fitri, Aldilla, dkk. 2023. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta
- Amalia Fitri, Aldilla, dkk. 2023. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta

Mengetahui,



Siklodadi, 2 Mei, 2026

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Soimatun Nurul Hasanah'.

(SOIMATUN NURUL HASANAH)

Lampiran 4

Deskripsi Statistik Kelas Kontrol

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest	15	40.000	40	80	895	59.67	12.022
posttest	15	25.000	70	95	1260	84.00	6.601
Valid N (listwise)	15						

Deskripsi Statistik Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest	14	40.000	40	80	890	63.57	12.623
posttest	14	20.000	80	100	1280	91.43	5.694
Valid N (listwise)	14						

Lampiran 5

	Rekapitulasi Nilai Uji Coba					
Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Skor
Siswa 1	4	4	4	3	2	17
Siswa 2	3	4	3	2	2	14
Siswa 3	4	2	3	4	3	16
Siswa 4	2	2	4	4	4	16
Siswa 5	3	4	3	3	3	16
Siswa 6	3	3	2	0	4	12
Siswa 7	3	4	3	2	2	11
Siswa 8	3	2	3	0	3	11
Siswa 9	2	4	2	0	4	12
Siswa 10	3	4	4	4	4	19
Siswa 11	2	0	3	3	3	11
Siswa 12	2	3	4	4	4	17
Siswa 13	3	4	4	4	4	19
Siswa 14	4	4	4	3	4	19
jumlah	41	48	46	37	49	213

Lampiran 6

Hasil uji validitas dan reliabilitas SPSS

		Correlations					
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	skortotal
soal1	Pearson Correlation	1	.995 ^{***}	.996 ^{***}	.985 ^{***}	.994 ^{***}	.997 ^{***}
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	15	15	15	15	15	15
soal2	Pearson Correlation	.995 ^{***}	1	.994 ^{***}	.980 ^{***}	.992 ^{***}	.996 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	15	15	15	15	15	15
soal3	Pearson Correlation	.996 ^{***}	.994 ^{***}	1	.993 ^{***}	.996 ^{***}	.999 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	15	15	15	15	15	15
soal4	Pearson Correlation	.985 ^{***}	.980 ^{***}	.993 ^{***}	1	.985 ^{***}	.992 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	15	15	15	15	15	15
soal5	Pearson Correlation	.994 ^{***}	.992 ^{***}	.996 ^{***}	.985 ^{***}	1	.997 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	15	15	15	15	15	15
skortotal	Pearson Correlation	.997 ^{***}	.996 ^{***}	.999 ^{***}	.992 ^{***}	.997 ^{***}	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	15	15	15	15	15	15

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.996	.998	5

Lampiran 7

ANALISIS JAWABAN PRETEST KELAS EKPERIMEN

No	Nama	Nomor Soal					Nilai	Kriteria
		s1	s2	s3	s4	s5		
1	dicky	10	10	5	5	10	40	TT
2	khoirul	10	10	10	5	10	45	TT
3	dapa	10	10	10	10	10	50	TT
4	dipa	10	15	10	10	10	55	TT
5	celsi	15	10	10	10	15	60	TT
6	desti	15	15	10	10	10	60	TT
7	anindya	15	15	10	15	10	65	TT
8	talita	15	15	15	10	10	65	TT
9	zahira	15	15	15	10	15	70	TT
10	hazrah	15	15	15	15	10	70	TT
11	reval	20	15	15	10	15	75	T
12	arya	15	20	15	15	10	75	T
13	dirga dwi	20	15	15	15	15	80	T
14	jaya putra	20	15	20	15	10	80	T

ANALISIS JAWABAN PRETEST KELASS KONTROL

NO	Nama	Nomor Soal					Nilai	Kriteria
		s1	s2	s3	s4	s5		
1	gibran	10	10	5	5	10	40	TT
2	novita	10	10	10	5	10	45	TT
3	marsha	10	10	10	10	10	50	TT
4	nazwa	10	15	10	10	10	55	TT
5	akifah	15	10	10	10	15	60	TT
6	ifah	15	15	10	10	10	60	TT
7	naufal	15	15	10	15	10	65	TT
8	nadira	10	10	15	5	5	45	TT
9	dinda	10	10	10	10	10	50	TT
10	nur azizah	15	15	15	19	15	70	TT
11	salwa	15	15	15	15	10	70	TT
12	jayad	15	15	10	10	10	60	TT
13	rania	20	15	15	15	10	60	TT
14	el	15	20	15	10	10	70	TT
15	yensi	20	20	15	15	10	80	T

LAMPIRAN 8

No	Nama	Nomor soal					Nilai	Kriteria
		s1	s2	s3	s4	s5		
1	dicky	15	15	15	15	20	80	T
2	khoirul	15	20	15	15	20	85	T
3	dapa	20	15	20	15	20	90	T
4	dipa	15	20	15	15	20	85	T
5	celsi	20	20	15	15	20	90	T
6	desti	20	15	20	15	20	90	T
7	anindya	20	20	20	15	20	95	T
8	talita	20	15	20	20	20	95	T
9	zahira	20	20	20	20	15	95	T
10	hazrah	20	20	20	15	20	95	T
11	reval	20	20	20	20	20	100	T
12	arya	20	20	20	20	15	95	T
13	dirga dwi	20	20	20	15	20	95	T
14	jaya putra	20	20	20	20	20	100	T

ANALISIS JAWABAN POSTEST KELAS EKSPERIMEN

ANALISIS JAWABAN POSTETS KELAS KONTROL

No	Nama	Nomor Soal					Nilai	Kriteria
		s1	s2	s3	s4	s5		
1	gibran	15	15	10	15	15	70	TT
2	novita	15	15	15	15	15	75	T
3	marsha	15	20	15	15	15	80	T
4	nazwa	20	15	15	15	15	80	T
5	akifah	15	20	15	15	20	85	T
6	ifah	20	15	20	15	15	85	T
7	naufal	15	20	15	15	15	80	T
8	nadira	15	20	15	15	15	80	T
9	dinda	15	20	15	15	20	85	T
10	nur azizah	20	20	15	20	15	90	T
11	salwa	20	15	15	15	20	85	T
12	jayad	20	20	15	15	20	90	T
13	rania	20	20	15	20	15	90	T
14	el	20	20	15	15	20	90	T
15	yensi	20	20	20	15	20	95	T

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.123	14	.200 [*]	.949	14	.545
posttest	.187	14	.200 [*]	.932	14	.330

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10

Tes Homogenitas SPSS

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig. ^a
Nilai Pretest dan Posttest	Based on Mean	.036	1	27	.852
	Based on Median	.016	1	27	.899
	Based on Median and with adjusted df	.016	1	26.758	.899
	Based on trimmed mean	.026	1	27	.873

a. Confidence Interval: 0%

Lampiran 11
Uji-t SPSS

Paired Samples Test										
Paired Differences							Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	pretest - posttest	-27.857	8.484	2.267	-32.756	-22.959	-12.286	13	<,001	<,001

Paired Samples Test: One-Sided p

Lampiran 12

Dokumentasi kelas kontrol

Siswa mengerjakan soal *pretest*



Guru menjelaskan tentang gaya



siswa mengerjakan soal *Posttest*



Dokumentasi kelas Eksperimen

Guru membagi soal pretetst



siswa mengerjakan soal pretest



guru menjelaskan pengertian gaya



guru membagi soal posttest



Siswa mengeksperimenkan magnet dengan benda benda sekitar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1200 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2026

09 April 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah Sidodadi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Soimatun Nurul Hasanah

NIM : 2220500073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Sidodadi Perkebunan Teluk Pandi, Kecamatan Kampung Rakyat
Kabupaten Labuhanbatu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya di Kelas IV MIS AL-HIDAYAH SIDODADI".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lia Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN IHYA ULUMUDDIN
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH SIDODADI
JALAN BESAR SIDODADI NO. 45 DESA PERK. TELUK PANJI
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

SK. SIOP No. 2113 TAHUN 2015

NPSN / NSM 60727285 / 111212220015

AKREDITASI "B"

Nomor : MIS.ALHID/07.031.402/026/TP/I/2026
Arsip : -
Keterangan : Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : S A N T I, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Di Beri Izin Kepada :

Nama : Soimatun Nurul Hasanah
NIM : 2220500073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)
Perguruan Tinggi : Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan

Adalah telah benar melaksanakan riset pada tanggal 23 April s.d 2 Mei 2026 di MIS AL-HIDAYAH SIDODADI guna memperoleh informasi/ keterangan dan data data yang berhubungan dengan skripsi(karya Ilmiah) yang berjudul :

"Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Di Kelas Iv Mis Al- Hidayah Sidodadi"

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat di penggunaan seperlunya

Sidodadi, Mei 2026
Kepala Madrasah,

S A N T I, S.Pd
NIP:-



YAYASAN PENDIDIKAN IHYA ULUMUDDIN
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH SIDODADI
JALAN BESAR SIDODADI NO. 45 DESA PERK. TELUK PANJI
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

SK. SIOP No. 2113 TAHUN 2015

NPSN / NSM 60727285 / 111212220015

AKREDITASI "B"

Nomor : MIS.ALHID/07.031.402/026/TP/I/2026
Arsip : -
Keterangan : Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : S A N T I, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Di Beri Izin Kepada :

Nama : Soimatun Nurul Hasanah
NIM : 2220500073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)
Perguruan Tinggi : Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan

Adalah telah benar melaksanakan riset pada tanggal 23 April s.d 2 Mei 2026 di MIS AL-HIDAYAH SIDODADI guna memperoleh informasi/ keterangan dan data data yang berhubungan dengan skripsi(karya Ilmiah) yang berjudul :

"Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Di Kelas Iv Mis Al- Hidayah Sidodadi"

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat di pergunakan seperlunya

Sidodadi, Mei 2026
Kepala Madrasah,


SANTI, S.Pd
NIP:-